

**PENANAMAN NILAI RELIGIUS MELALUI
PROGRAM TAHFIZH DI KELAS VA MIN 6
DEMAK TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:
NI'MATUL MA'SUMAH
NIM: 1803096059

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ni'matul Ma'sumah

NIM : 1803096059

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Program Studi : S1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

PENANAMAN NILAI RELIGIUS MELALUI PROGRAM TAHFIZH DI KELAS VA MIN 6 DEMAK TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Secara Keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 15 Desember 2022

Pembuat Pernyataan

Ni'matul Ma'sumah
NIM.1803096059



PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang

Telp 024-7601295 Fax 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : PENANAMAN NILAI RELIGIUS MELALUI PROGRAM TAHFIZH DI
KELAS VA MIN 6 DEMAK TAHUN PELAJARAN 2022/2023
Nama : Ni'matul Ma'sumah
NIM : 1803096059
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah diujikan dalam sidang *munaqosyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Semarang, 06 Januari 2023

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji,


Titik Rahmawati, M.Ag
NIP. 19710122 200501 2 001

Sekretaris/Penguji,


Mohammad Kofiq, M.Pd
NIP. 199101152019031013

Penguji Utama I,


Zulakhah, M.Ag
NIP. 19760130200501 2 001



Penguji Utama II,


Nur Khikmah, M.Pd.I
NIDN. 2020039301

Pembimbing I,


Drs. H/Fakrur Rozi, M.Ag
NIP. 19691220 1995031001

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 15 Desember 2022

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Penanaman Nilai Religius melalui Program Tahfizh di kelas VA MIN 6 Demak Tahun Pelajaran 2022/2023**

Nama : Ni'matul Ma'sumah

NIM : 1803096059

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keeguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Dr./H. Fakrur Rozi, M.Ag

NIP:19691220 199503 1 00 1

MOTTO

“Only you can change your life. Nobody else can do it for you”

Orang lain tidak akan bisa paham *struggle* dan masa sulitnya kita, yang mereka tau hanya bagian *success stories*. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun tidak ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini.

ABSTRAK

Judul : **Penanaman Nilai Religius melalui Program Tahfizh di Kelas VA MIN 6 Demak Tahun Pelajaran 2022/2023**

Nama : Ni'matul Ma'sumah

NIM : 1803096059

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penanaman nilai religius melalui program tahfizh di MIN 6 Demak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kemerosotan akhlak siswa seiring berkembangnya zaman. Madrasah sebagai sarana pendidikan kedua setelah keluarga berfungsi menanamkan dan memperkuat pondasi akhlak siswa. Penanaman nilai religius di MIN 6 Demak tidak hanya saat kegiatan pembelajaran saja tetapi juga melalui kegiatan keagamaan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Data yang diperoleh dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data tersebut digunakan untuk menggambarkan situasi di lapangan dalam bentuk tulisan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penanaman nilai religius melalui program tahfizh di MIN 6 Demak sudah berjalan dengan baik. Pelaksanaannya meliputi tahfizh Al-Qur'an dan penanaman nilai religius. Dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an siswa guru menggunakan beberapa metode di antaranya metode *muraja'ah*, *bin nadhar*, dan setoran. Guru menggunakan beberapa metode dalam meningkatkan nilai religius siswa di antaranya metode keteladanan, pembiasaan, motivasi, penghargaan dan hukuman dalam kegiatan *muraja'ah* maupun saat setoran. Nilai religius yang nampak dimiliki siswa adalah nilai ibadah, ruhu' jihad, akhlak dan kedisiplinan, keteladanan, amanah dan ikhlas. Hal ini terlihat pada perilaku siswa selama di madrasah maupun luar madrasah memberikan dampak positif.

Keyword: Penanaman nilai religius, Program tahfizh

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I dan Nomor: 0543b/U1987. Penyimpangan Penulisan sandang [al-] disengaja secara konsisten. Agar sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	'a
ث	š	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Z	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	š	ي	Y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = أو

ai = أي

iy = إي

KATA PENGANTAR

Bismillāhirrahmānirrahīm

Alhamdulillahirobbil ‘ālamīn. Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Penanaman Nilai Religius Melalui Program Tahfizh di Kelas VA MIN 6 Demak Tahun Pelajaran 2022/2023*” ini sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Shalawat serta salam semoga selalu senantiasa turunkan kepada beliau beginda Nabi Agung Muhammad SAW, keluarganya, sahabat-sahabatnya serta orang-orang mukmin yang senantiasa mengikutinya, dengan harapan semoga mendapatkan syafa’atnya di hari kiamat nanti. Aamiin.

Peneliti menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi peneliti telah mendapatkan dukungan baik moril maupun materil dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini, dengan kerendahan hati dan rasa hormat penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang bapak Dr. Ahmad Ismail, M.Ag., M. Hum.
2. Ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri

Walisongo Semarang ibu Hj. Zulaikhah, M.Ag., M.Pd., dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang ibu Kristi Liani Purwanti, S.Si., M.Pd., yang telah mendukung dalam proses penyusunan skripsi ini.

3. Dosen wali bapak Dr. Ubaidillah M.Ag., yang selalu mendukung, memberi motivasi kepada peneliti sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini.
4. Dosen pembimbing bapak Dr. H. Fakrur Rozi, M.Ag., yang telah berkenan meluagkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing, pengarahan, dan selalui memberi semangat dalam penyusunan skripsi ini.
5. Segenap bapak ibu dosen, pegawai, dan seluruh civitas akademika di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
6. Orang tuaku tercinta, Bapak Jamari dan Ibu Nor Saidah (Alm) yang selalu menyayangi, memahami, memberi dukungan, memotivasi serta senantiasa memanjatkan rangkaian doa dengan tulus yang tiada henti sehingga penulis bisa berada di titik sekarang ini.
7. Adikku tersayang, Agung Mustakmilin Hidayat dan Dian Ayu Safira yang senatiasa turut menyemangati, menghibur,

mendukung, dan memberikan doa yang tulus selama studi dan penulisan skripsi ini.

8. Kepala Madrasah MIN 6 Demak bapak Solikin, S.Pd.I yang telah memberikan izin dan banyak membantu dalam penelitian.
9. Guru tahfizh kelas V A MIN 6 Demak ibu Aliyah, Koordinator tahfizh MIN 6 Demak ibu Mufazah, dan segenap guru MIN 6 Demak yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membantu saya dalam mengumpulkan informasi berupa wawancara dan observasi sebagai kelengkapan data skripsi saya.
10. Siswa kelas VA MIN 6 Demak, yang telah membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.
11. Sahabat karibku, Rosyidatul Fauziyah, Dwi Amalia, Nila Faridatuz Zahro, Kharismatul Aulia, Nur Fadhilah, yang selalu mendengarkan cerita, keluh kesah, membantu, menyemangati serta menghibur peneliti selama penulisan skripsi ini.
12. Sahabat-sahabat karib seperjuanganku, Tamara Maulidina, Feti Anggraini, Shofiyana Dewi, Puji Widiyanti.
13. Teman-teman PGMI Angkatan 2018, terkhusus PGMI-B, yang selalu mendukung penulis demi terselesaikannya skripsi ini.

14. Teman-teman seperwalian yang selalu memberikan dukungan dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
15. Teruntuk diriku sendiri Ni'matul Ma'sumah, terima kasih sudah mau berjuang dan bertahan sejauh ini, dan terima kasih sudah bersabar dalam melewati segala prosesnya. Kamu hebat.
16. Kepada para pembaca yang telah membaca skripsi ini, saya berharap saran dan kritiknya yang membangun untuk memperbaiki karya-karya selanjutnya.
17. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca. Semoga segala kebaikan, keberkahan, kesehatan dan keselamatan selalu menyelimuti kalian. Dan semoga kita senantiasa dalam rahmat, hidayah serta lindungannya. Aamiin Ya Rabbal Alamiin.

Semarang, 15 Desember 2022

Peneliti,



Ni'matul Ma'sumah

NIM: 1803096059

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II : PENANAMAN NILAI RELIGIUS MELALUI PROGRAM TAHFIZH DI MIN 6 DEMAK	
A. Nilai Religius	
1. Pengertian Nilai Religius.....	11
2. Macam-Macam Nilai Religius.....	14
3. Sumber Nilai Religius.....	18
4. Ruang Lingkup Nilai Religius.....	20
5. Indikator Nilai Religius.....	21

6. Metode Penanaman Nilai Religius.....	22
7. Tujuan Penanaman Nilai Religius.....	27

B. Tahfidz Al-Qur'an

1. Pengertian Tahfidz Al-Qur'an.....	29
2. Keutamaan Membaca dan Menghafal Al-Qur'an... ..	31
3. Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an.....	34
4. Evaluasi Penanaman Nilai Religius melalui Program Tahfidz	36
5. Kajian Pustaka.....	38
6. Kerangka Berfikir.....	42

BAB II METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	45
B. Tempat dan Waktu Penelitian	46
C. Sumber Data.....	47
D. Fokus Penelitian.....	48
E. Teknik Pengumpulan Data.....	48
F. Uji Keabsahan Data.....	52
G. Teknik Analisis Data.....	53

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data.....	57
B. Analisis Data	59
1. Penanaman Nilai Religius di MIN 6 Demak.....	59
2. Pelaksanaan Penanaman Nilai Religius.....	68
3. Metode Penguatan Nilai Religius pada Program Tahfidz.....	74

4. Evaluasi Penanaman Nilai Religius melalui Program Tahfizh.....	78
5. Kendala Penanaman Nilai Religius melalui Program Tahfizh.....	80
6. Solusi Penanaman Nilai Religius melalui Program Tahfizh.....	81
C. Keterbatasan Penelitian	83
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	85
B. Saran.....	86
C. Kata Penutup	87
DAFTAR PUSTAKA.....	89
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	I	Profil MIN 6 Demak
Lampiran	II	Visi, Misi, dan Tujuan MIN 6 Demak
Lampiran	III	Sarana dan Prasarana MIN 6 Demak
Lampiran	IV	Ekstakurikuler MIN 6 Demak
Lampiran	V	Data Kepegawaian
Lampiran	VI	Data Siswa Kelas VA
Lampiran	VII	Instrumen Wawancara
Lampiran	VIII	Hasil Wawancara
Lampiran	IX	Pedoman Observasi
Lampiran	X	Hasil Observasi
Lampiran	XI	Dokumentasi
Lampiran	XII	Surat Izin Riset
Lampiran	XIII	Surat Keterangan telah Melakukan Riset
Lampiran	XIV	Surat Penunjukan Pembimbing
Lampiran	XV	Sertifikat TOEFL
Lampiran	XVI	Sertifikat IMKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk yang bisa dididik, dalam sepanjang hidupnya manusia harus mengikuti proses pendidikan. Inilah yang kemudian dikenal dengan konsep pendidikan sepanjang hayat (*life long education*).¹ Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dari kehidupan manusia yang tak pernah bisa ditinggalkan.² Oleh karena itu, pendidikan secara terus-menerus dibangun dan dikembangkan agar dari proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diharapkan.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 sebagaimana yang dikutip oleh Dharma Kesuma, Cepi Triatna dan Johar Permana menegaskan bahwa: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia

¹ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), hlm. 88.

² Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter: Kontruksi Teori & Praktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 287.

yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.”³

Seiring dengan perkembangan zaman globalisasi yang modern sekarang ini, banyak memberikan beberapa dampak di berbagai belah kehidupan masyarakat, di antaranya memberikan kemudahan dalam mengakses informasi dan komunikasi guna mempermudah masuknya budaya luar dari berbagai negara masuk ke negara Indonesia. Masuknya budaya-budaya tersebut tidak sedikit telah mempengaruhi nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat di Indonesia. Seperti halnya permasalahan dalam kemerosotan moral, karakter, dan akhlak di kalangan remaja menjadi salah satu permasalahan kehidupan di masyarakat yang menjadi salah satu dampak negatif dari adanya perkembangan zaman yang modern.⁴ Maka dari itu, perlu adanya sebuah perbaikan melalui pendidikan karakter.

Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral,

³ Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 6.

⁴ Muhammad Faisal Riza, *Penanaman Nilai-Nilai Religius melalui Kegiatan Keagamaan di Kalangan Remaja Dusun Candirejo Kelurahan Sardonoharjo Yogyakarta*, (Skripsi: Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2020), hlm. 1.

watak dan bertujuan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.⁵ Nilai religius merupakan salah satu nilai yang terdapat dalam pendidikan karakter. Nilai religius menjadi pondasi pertama setiap manusia agar mantap dalam menjalankan ibadah dan tidak terpengaruh oleh keadaan yang selalu berubah. Karena, dengan pemahaman agama yang baik maka seseorang akan lebih berhati-hati dalam bertindak. Sama halnya dengan yang dijelaskan oleh Muhaimin Azzet bahwa “Apabila seseorang mempunyai karakter yang baik terkait dengan Tuhan Yang Maha Kuasa, maka seluruh kehidupannya pun akan menjadi baik”. Oleh Karena itu, peserta didik sedini mungkin harus dikembangkan karakternya agar benar-benar berkeyakinan, bersikap, berkata-kata, dan berperilaku sesuai dengan ajaran agama.⁶ Maka dari itu, perlu adanya penanaman nilai dari segi religius agar mereka dapat membedakan mana yang benar dan salah dalam hal bertindak.

Menurut Steeman dalam Sjarkawi, nilai adalah sesuatu yang dijunjung tinggi yang mewarnai dan menjiwai

⁵ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2017).

⁶ Akhamd Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia : Revitalisasi Pendidikan Karakter terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan, ..., hlm. 88.*

tindakan seseorang.⁷ Sedangkan menurut Rokech dan Bank dalam Asmaun Sahlan, nilai adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam lingkup sistem kepercayaan yang mengatur tindakan-tindakan yang akan diaplikasikan. Hal ni nilai berarti pemaknaan atau pemberian arti terhadap suatu objek.⁸ Nilai religius yang dimaksud di sini yaitu nilai ibadah, nilai ruhul jihad, nilai akhlak dan kedisiplinan, nilai amanah dan ikhlas, dan nilai keteladanan yang dapat diartikan bahwa orang yang mempunyai nilai religius baik menjalankan ibadah seperti sholat, zakat, puasa, dan lainnya akan tetapi juga bagaimana seseorang tersebut memiliki perilaku dan sikap yang baik terhadap sesama manusia. Lebih tepatnya nilai religius yaitu menjalankan secara menyeluruh nilai-nilai yang terkandung di dalam ajaran agama Islam.

Selain dalam keluarga, madrasah memiliki peran penting dalam upaya menanamkan nilai religius siswa untuk bekal diri supaya menjadi proses pembentukan moral dan akhlak bangsa dan diharapkan mampu menjadi pondasi utama dalam mensukseskan Indonesia di masa yang akan datang. Maka dari itu, pembentukan jiwa dan nilai religius siswa sangat diperlukan dalam pembelajaran di madrasah. Dengan

⁷ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak* , (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 29.

⁸ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 66.

pembentukan jiwa dan nilai religius diharapkan dapat berkembang dalam dimensi keagamaannya. Melalui kegiatan-kegiatan di madrasah nilai-nilai religius dapat terintegrasikan. Semua kegiatan siswa di madrasah diharapkan mampu mengarahkan pencapaian pembentukan nilai religius dan akhlak mulia secara utuh. Sehingga nilai religius dapat terealisasikan.

Penanaman nilai-nilai religius pada peserta didik perlu dilakukan sejak dini, secara serius dan terus menerus melalui satu program yang terencana. Upaya tersebut dalam konteks pendidikan tidak semata-mata menjadi tugas guru Pendidikan Agama Islam saja tetapi menjadi tugas dan tanggung jawab bersama, terutama kepala madrasah bagaimana dapat membangun kultur sekolah yang kondusif. Salah satunya adalah melalui penciptaan kegiatan keagamaan di sekolah.⁹

Nilai religius menjadi salah satu dasar kehidupan beragama yang bersifat suci sehingga dijadikan sebagai pedoman dalam tingkah laku keagamaan warga masyarakat. Menanamkan nilai religius perlu adanya pendekatan melalui agama, penanaman nilai religius yang dimaksud di sini adalah melalui pelaksanaan program tahfizh Al-Qur'an. Tahfizh Al-

⁹ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi* (Malang: UIN Maliki Press, 2017), hlm.7.

Qur'an adalah menjaga, memelihara, dan melindungi Al-Qur'an dengan cara menghafalkannya dan melafalkannya tanpa melihat mushaf serta memeliharanya agar tidak terjadi pemalsuan.

Melalui program tahfizh Al-Qur'an dapat menjadikan solusi menanamkan nilai religius siswa. Harapannya siswa tidak hanya meningkatkan membaca dan menghafal Al-Qur'an saja, akan tetapi juga meningkatkan ketakwaan dan keimanan dalam diri siswa. Dasar yang harus ditanamkan dalam hal ini adalah kecintaan siswa akan Al-Qur'an agar nilai-nilai religius Al-Qur'an juga melekat dalam diri mereka. Tahfizh Al-Qur'an adalah menghafal Al-Qur'an. Allah telah menjanjikan kepada manusia keutamaan menghafal Al-Qur'an di antaranya, mendapat keberkahan dan dijauhkan dari maksiat dan perbuatan tercela.¹⁰

Program tahfizh Al-Qur'an bukan semata-mata hanya mengajarkan peserta didik pintar dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an saja, tetapi juga mengajarkan peserta didik agar memiliki kepribadian Qur'ani.¹¹ Nilai-nilai yang diajarkan dalam Al-Qur'an berkaitan dengan akhlak rabbani dan akhlak insani. Akhlak rabbani berkaitan dengan

¹⁰ Said Abdul Adhim, *Nikmatnya Membaca Al-Quran*, (Solo: Aqwam, 2013), hlm.14-19.

¹¹ Muhammad Muhyidin, *Mengajar Anak Berakhlak Al-Qur'an*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2008), hlm. 77-78.

penghambaan kepada Allah swt. dan akhlak insani terkait dengan interaksi sosial terhadap sesama manusia.¹²

Menghafal Al-Qur'an adalah suatu amalan, apalagi sebelum anak-anak menghafalkannya rasa cinta terhadap Al-Qur'an telah tumbuh dahulu. Karena, menghafal Al-Qur'an tanpa disertai rasa cinta terhadapnya tidak akan memberi manfaat. Sedangkan cinta kepada Al-Qur'an yang disertai dengan menghafal sebagian dari apa yang mudah baginya (untuk dihafal) akan membantu anak-anak mendapatkan banyak hal yang berharga serta dapat menumbuhkan akhlak yang baik dalam jiwa mereka.¹³

Program tahfizh Al-Qur'an di MIN 6 Demak pertama kali dimulai pada tahun 2017 yang merupakan cita-cita dari Ketua Kementerian Agama (Ka. Kemenag) yaitu Bapak Drs. Taufiq M.Pd.I, Beliau mempunyai cita-cita agar Demak menjadi kota Qur'ani. Beliau mengumpulkan 7 (tujuh) Kepala Madrasah Ibtidaiyah, 6 (enam) Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTSN), 1 (satu) Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) untuk *dibriefing* agar Demak menjadi kota Qur'ani. Kepala MIN 6 Demak pada waktu itu adalah Ibu Mutomimah S.Ag. dan Ibu Nyai Hj. Elok Khafidoh selaku pengasuh

¹² Yusuf Al-Qaradhawi, *Bagaimana Berinteraksi dengan Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2000, hlm. 50).

¹³ Sa'ad Riyadh, *Mendidik Anak Cinta Al-Qur'an* (Sukoharjo: Insan Kamil, 2007), hlm. 30-31.

pondok Pesantren Al-Ittihad sekaligus sebagai perwakilan delegasi dari MIN 6 Demak. Hasil *briefing* yang telah dilakukan kepada perwakilan sekolah, dihasilkan suatu kesepakatan untuk melakukan studi banding ke pondok yang menerapkan sistem tahfizh Al-Qur'an. Pondok pesantren tersebut ialah Pondok Pesantren Qur'an Darul Amanah Sukorejo, Kendal, Jawa Tengah yang diasuh oleh Bapak Abdul Aziz serta Sekolah Dasar Islam Pangeran Diponegoro, Kecamatan Banyumanik, Kota Semarang. Sekolah ini dipilih dijadikan sebagai studi banding karena mereka telah berhasil menerapkan sistem tahfizh Al-Qur'an pada sistem pembelajarannya.¹⁴

Program tahfizh Al-Qur'an bukan hanya semata-mata mengajarkan peserta didik untuk membaca dan menghafalkan Al-Qur'an saja akan tetapi diharapkan peserta didik juga dapat menanamkan nilai-nilai religius yang terkandung dalam kehidupan sehari-hari, serta diharapkan nilai-nilai yang terdapat dalam Al-Qur'an melekat pada diri peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Penanaman Nilai Religius melalui Program Tahfizh di Kelas VA MIN 6 Demak Tahun Pelajaran 2022/2023”**.

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Azkan Najah Selaku Koordinator Tahfidz Al-Quran di MIN 6 Demak, 27 Desember 2021, Pukul 18.30 WIB, *Asal Mula Berdirinya Tahfidz*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Bagaimana pelaksanaan penanaman nilai religius melalui program tahfizh di Kelas VA MIN 6 Demak tahun pelajaran 2022/2023?”.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan penanaman nilai religius melalui program tahfizh di Kelas VA MIN 6 Demak tahun pelajaran 2022/2023.

Adapun manfaat dari penelitian ini dapat dilihat dari dua aspek, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk menambah dan memperkaya wawasan dalam bidang pendidikan khususnya mengenai penanaman nilai religius.
- b. Menambah pengalaman dan memperkaya pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya tentang penanaman nilai-nilai religius.
- c. Sebagai referensi untuk pengembangan pembaca atau peneliti berikutnya yang berkaitan dengan penanaman nilai religius melalui program tahfizh

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Bagi guru, melalui penelitian ini diharapkan guru dapat mempersiapkan diri untuk mengantisipasi masalah yang dihadapi dalam proses penanaman nilai religius melalui program tahfizh Al-Qur'an pada peserta didik.

b. Bagi Siswa

Bagi siswa, diharapkan dapat membangun karakter khususnya pada akademik serta memperbaiki bacaan dan menghafal Al-Qur'an.

c. Bagi Peneliti,

Bagi peneliti, dapat menjadi pengalaman dan menambah wawasan peneliti khususnya tentang proses penanaman nilai religius melalui program tahfizh Al-Qur'an bagi peserta didik di MIN 6 Demak.

BAB II

PENANAMAN NILAI RELIGIUS MELALUI PROGRAM TAHFIZH

A. Nilai Religius

1. Pengertian Nilai Religius

Nilai atau *value* yang berarti berguna, mampu akan, berdaya, berlaku dan kuat. Nilai yang memiliki arti suatu hal yang berkualitas yang dapat menjadi hal disukai, dihargai dan dapat menjadi objek kepentingan. Menurut Steeman dalam Sjarkawi, nilai adalah sesuatu yang dijunjung tinggi yang mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang.¹ Sedangkan menurut Rokech dan Bank dalam Asmaun Sahlan, nilai adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam lingkup sistem kepercayaan yang mengatur tindakan-tindakan yang akan diaplikasikan. Ini berarti pemaknaan atau pemberian arti terhadap suatu objek.² Dari penjelasan tersebut, nilai menjadi suatu arah, pengendali dan penentu perilaku seseorang dalam melakukan suatu tindakan atau suatu perbuatan.

¹ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 29.

² Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 66.

Manusia yang sadar akan adanya nilai maka secara sadar akan membentuk usaha atau kemauan dalam dirinya untuk selalu berbuat baik, karena pada dasarnya nilai selalu berhubungan dengan kebajikan dan keluhuran yang semua itu dijunjung tinggi dan dipertahankan serta dijadikan sebagai pijakan atau pedoman dalam menjalani kehidupan.

Religius dapat dimaknai sebagai suatu sikap atau tindakan seseorang yang taat dalam menjalankan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap ibadah agama lain, serta hidup damai bersama agama lain.³ Dari kata “*religi*” dan “*religious*” muncul istilah “*religiusitas*” yang artinya pengabdian terhadap agama.⁴ Sedangkan nilai religius berarti “nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh-kembangnya kehidupan beragama yang menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan-aturan Ilahi untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.”⁵

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan nilai religius adalah suatu perbuatan sikap atau perilaku yang

³ Dwi Munawaroh, *Budaya Berbasis Pembentukan Kepribadian Religius*, (Indonesia: Universitas KH. Wahab Hasbullah, 2019), hlm. 4.

⁴ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 203.

⁵ Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah Upaya Mengembangkan PAI dari Teori Ke Aksi, ..., hlm. 79.*

mencerminkan ketaatan kepada Tuhan dengan cara menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya serta mengamalkan ajaran agama Islam sesuai dengan Al-Qur'an dan hadist.

Nilai religius sangat penting bagi seorang muslim, karena nilai religius merupakan nilai kerohanian tertinggi dan mutlak bersumber kepada kepercayaan atau keyakinan manusia. Maka harus ditanamkan dalam setiap pribadi muslim terutama generasi muda dan siswa muslim di sekolah atau di lembaga-lembaga pendidikan baik formal maupun non formal.⁶

Nilai religius sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral seperti saat ini. Dalam hal ini siswa diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik buruk yang didasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama.⁷

Nilai religius perlu ditanamkan dalam lembaga pendidikan untuk membentuk budaya religius yang mantap

⁶ Muhammad Dasir, "Implementasi Nilai-Nilai Religius dalam Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Tingkat SMA/SMK Kurikulum 2013", *Jurnal Jurusan Pendidikan Islam pada Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam, (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia)*, hlm. 3.

⁷ Dian Chrisna Wati dan Dikdik Baehaqi Arif, "Penanaman Nilai-Nilai Religius di Sekolah Dasar untuk Penguatan Jiwa Profetik Siswa", *Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III, (Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan, 11 November 2017)*, hlm. 61.

dan kuat di lembaga pendidikan tersebut. Di samping itu, penanaman nilai religius ini penting dalam rangka untuk memantapkan etos kerja dan etos ilmiah seluruh civitas akademika yang ada di lembaga pendidikan tersebut.⁸ Ketika nilai religius sudah tertanam pada diri siswa dan dioptimalkan dengan baik, maka akan tumbuh jiwa yang beragama dengan sendirinya. Kemudian perilaku sehari-hari siswa tidak terlepas dari nilai-nilai religius.

2. **Macam-macam Nilai Religius**

Menurut M. Faturrahman, macam nilai-nilai religius adalah sebagai berikut:

a. Nilai Ibadah

Ibadah berasal dari bahasa Arab, yaitu dari masdar *'abada* yang berarti penyembahan. Sedangkan secara istilah berarti khidmat kepada Tuhan, taat mengerjakan perintahNya dan menjauhi laranganNya. Jadi makna dari ibadah adalah ketaatan manusia kepada Tuhan yang diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari misalnya sholat, puasa, zakat, dan lain sebagainya.⁹

⁸ Muhammad Fathurrohman, "*Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Tinjauan Teoritik dan Praktik Kontekstualisasi Pendidikan Agama di Sekolah*", (Yogyakarta: KALIMEDIA, 2015), hlm. 59–60.

⁹ Muhammad Faturrahman, *Budaya Religius dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm. 58.

Ibadah yang dimaksud adalah pengabdian ritual sebagaimana yang diperintahkan dan diatur di dalam Al-Qur'an dan Sunnah. Aspek ibadah disamping bermanfaat bagi kehidupan duniawi, tetapi yang terpenting adalah sebagai bukti dari ketaatan manusia memenuhi perintah-perintah Allah.

Pentingnya menanamkan nilai ibadah kepada siswa agar mereka menyadari arti penting beribadah kepada Allah. Penanaman nilai ibadah harus dilakukan ketika anak masih kecil sehingga akan menjadi kebiasaan ketika sudah dewasa.

b. Nilai Ruhul Jihad

Ruhul Jihad adalah jiwa yang mendorong manusia untuk bekerja atau berjuang dengan sungguh-sungguh. Hal ini didasari adanya tujuan hidup manusia yaitu *hablum minallah, hablum min al-nas dan hablum min al-alam*. Dengan adanya komitmen ruhul jihad, maka aktualisasi diri dan unjuk kerja selalu didasari sikap berjuang dan ikhtiar dengan bersungguh-sungguh.

Berjihad tidak hanya di medan perang, menuntut ilmu juga dikatakan berjihad. Setiap orang pasti membutuhkan ilmu, dalam mencari ilmu ada sebuah pengorbanan yang harus dilalui dan dilewati. Berjihad di jalan Allah memang membutuhkan kesabaran namun hal tersebut sangat penting yang harus dilakukan oleh setiap manusia

dengan tujuan supaya dimudahkan jalannya menuju surga.¹⁰

c. Nilai Akhlak dan Kedisiplinan

Akhlak adalah norma-norma baik yang menentukan kualitas manusia.¹¹ Kata akhlak merupakan bentuk jama' dari "khuluq", artinya perangai, tabiat, rasa malu dan adat kebiasaan. Pengertian akhlak menurut Al Ghazali sebagaimana yang dikutip oleh Abidin Ibn Rusn, menyatakan: "Akhlak adalah suatu sikap yang mengakar dalam jiwa yang darinya lahir berbagai perbuatan dengan mudah dan gampang, tanpa perlu pemikiran dan pertimbangan".¹²

Akhlak adalah keadaan jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan yang diterapkan dalam perilaku sehari-hari. Akhlak berarti suatu cerminan keadaan jiwa seseorang. Apabila akhlaknya baik, maka jiwanya juga baik dan sebaliknya, bila akhlaknya buruk maka buruk juga jiwanya.

¹⁰ Febria Saputra, "Penanaman Nilai-Nilai Religius melalui Pembiasaan Shalat Dhuha dan Shalat Dhuhur Berjamaah di MIN Raudlatussshibyan Nw Belencong El-Midad", *Jurnal PGMI*, 2020, hlm. 70-87.

¹¹ Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Manajemen Berorientasi Link and Match*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 28.

¹² Abidin Ibn Rusn, *Pemikiran Al Ghazali tentang Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 99.

Nilai akhlak harus ditekankan sejak masih kecil karena menanamkan kebiasaan baik siswa akan menjadi pembawaan yang tetap dan sifat yang senantiasa menyertainya. Seorang anak akan tumbuh sesuai dengan kebiasaan yang ditanamkan pendidik kepadanya.¹³ Sedangkan kedisiplinan itu termanifestasikan dalam kebiasaan manusia ketika melaksanakan ibadah rutin setiap hari. Agama Islam mengajarkan suatu amalan yang dilakukan sebagai rutinitas penganutnya yang merupakan sarana hubungan antara manusia dengan pencipta-Nya dan itu terjadwal secara rapi. Apabila manusia melaksanakan ibadah dengan tepat waktu, maka secara otomatis tertanam nilai kedisiplinan dalam diri orang tersebut.

d. Nilai Keteladanan

Keteladanan adalah hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Nilai keteladanan itu tercermin dari guru, ustadz atau kyai. Guru, ustadz atau kyai diharapkan mampu dijadikan sebagai teladan bagi setiap anak didiknya. Dalam menciptakan kondisi religius, keteladanan merupakan faktor utama penggerak motivasi anak didik. Tugas seorang guru di sekolah bukan hanya menyampaikan ilmu, namun juga memberi teladan yang

¹³ Ibrahim Bafadhol, "Pendidikan Akhlak dalam Prespektif Islam", *Jurnal Edukasi Islam Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol. 06, No. 12, tahun 2017), hlm. 57.

baik kepada siswa. Karena guru harus digugu dan ditiru, tidak hanya dari perkataannya namun juga perbuatan, berperilaku yang baik.

e. Nilai Amanah dan Ikhlas

Amanah adalah dapat dipercaya. Dalam konsep kepemimpinan amanah disebut juga dengan tanggung jawab. Sedangkan dalam konteks pendidikan, nilai amanah harus dipegang oleh seluruh pengelola lembaga pendidikan, mulai dari kepala lembaga pendidikan, guru, staf maupun komite di lembaga tersebut. Nilai amanah harus diinternalisasikan pada setiap peserta didik melalui kegiatan kegamaan. Apabila sudah diinternalisasikan dengan baik, maka akan membentuk karakter yang jujur dan dapat dipercaya. Selain itu dapat terbangun nilai religius, yaitu melekatnya nilai amanah dalam diri. Nilai yang tidak kalah pentingnya adalah nilai ikhlas. Kata ikhlas berasal dari bahasa Arab yaitu *khalasa* yang berarti membersihkan dari kotoran. Secara umum, ikhlas berarti hilangnya rasa pamrih atas segala sesuatu yang diperbuat. Dapat disimpulkan ikhlas adalah beramal semata-mata hanya mengharapkan ridha Allah.

3. Sumber Nilai religius

Nilai religius adalah salah satu bagian dari kelompok nilai di antaranya nilai ibadah, nilai tauhid, nilai kesatuan,

perjuangan, keteladanan, dan persaudaraan. Nilai religius bersumber dari agama dan masuk ke dalam jiwa. Agama adalah keseluruhan perilaku manusia yang terpuji, hal itu dilakukan semata-mata memperoleh ridha Allah. Dalam Islam nilai religius disandarkan pada dua sumber pokok ajaran Islam yaitu Al-Qur'an dan hadist.

Al-Qur'an dan hadist adalah dua sumber pokok ajaran Islam yang tidak diragukan kebenarannya. Dari kedua sumber tersebut dapat diketahui bahwa perbuatan ikhlas, qonaah, tawakal, sabar, syukur dan lain sebagainya merupakan sifat-sifat yang baik dan mulia yang harus ditanamkan ke dalam diri manusia. Dengan ditumbuhkannya sifat-sifat baik tersebut perlahan pasti akan menghilangkan sifat-sifat yang buruk dan tercela yang tidak disukai Allah dan Nabi. Al-Qur'an dan hadist adalah sumber yang hidup, dinamis, dan siap untuk berinteraksi secara lintas ruang dan waktu. Perjalanan hidup Rasulullah yang mengacu pada Al-Qur'an dan hadist dapat menyesuaikan dengan perkembangan zaman, sehingga dapat dijadikan panutan bagi generasi sesudahnya.¹⁴

¹⁴ Nurhan Buka, *Penanaman Nilai-Nilai Religius melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah 3 Makassar*, (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020), hlm. 9.

4. Ruang Lingkup Nilai Religius

Ada 3 aspek dari nilai religius, yaitu:

- a. Aspek keyakinan atau aqidah. Aspek akidah adalah bentuk keimanan atau keyakinan seseorang yang menjadi pegangan hidup bagi setiap pemeluk agama Islam. Oleh karena itu, akidah selalu ditautkan dengan rukun iman yang merupakan asas bagi ajaran Islam.
- b. Aspek agama atau ibadah. Dimensi praktik agama menyangkut pelaksanaan ibadah seperti sholat, zakat, puasa, haji, membaca Al-Qur'an, doa, zikir, berqurban, I'tikaf di masjid dan lain sebagainya. Beberapa hal tersebut termasuk ubudiyah yaitu pengabdian ritual sebagaimana diperintahkan dan diatur dalam Al-Qur'an dan hadist. Aspek ibadah disamping bermanfaat bagi kehidupan duniawi, tetapi yang terpenting adalah sebagai bukti dari ketaa¹⁵tan manusia memenuhi perintah Allah.
- c. Aspek pengamalan atau akhlak. Dimensi pengalaman atau akhlak menunjukkan pada seberapa muslim berperilaku yang dimotivasi oleh ajaran agamanya, yaitu bagaimana individu

¹⁵ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007).

berelasi dengan dunianya, terutama dengan manusia lain. Dalam keberIslamannya, dimensi ini meliputi suka menolong, bekerjasama, berderma, mensejahterakan, dan menumbuh kembangkan orang lain dan sebagainya.¹⁶

5. Indikator Nilai religius

Dalam karakter religius ada beberapa indikator yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu:

- a. Taat kepada Allah yaitu tunduk dan patuh kepada Allah dengan berusaha menjalankan perintahNya dan menjauhi laranganNya.
- b. Ikhlas yaitu melakukan perbuatan tanpa pamrih apapun, selain hanya berharap ridha Allah dengan melakukan perbuatan secara tulus tanpa pamrih, menolong siapapun yang layak ditolong, memberi sesuatu tanpa berharap imbalan apa-apa dan melaksanakan perbuatan hanya mengharap ridha Allah SWT.
- c. Percaya diri, yaitu merasa yakin kemampuan yang dimilikinya dengan berani melakukan sesuatu karena merasa mampu, tidak ragu untuk berbuat

¹⁶ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 289.

- sesuatu yang diyakini mampu dilakukan dan tidak selalu menggantungkan pada bantuan orang lain.
- d. Kreatif yaitu memiliki kemampuan menciptakan sesuatu yang baik. Dengan terampil mengerjakan sesuatu, menemukan cara praktis dalam menyelesaikan sesuatu, tidak selalu tergantung pada cara dan karya orang lain.
 - e. Bertanggung jawab, yaitu melaksanakan tugas secara sungguh-sungguh serta berani menanggung konsekuensi dari sikap, perkataan dan perilakunya.¹⁷
 - f. Cinta ilmu yaitu memiliki kegemaran untuk menambah dan memperdalam ilmu.
 - g. Jujur yaitu menyampaikan sesuatu secara terbuka, apa adanya dan sesuai hati nurani.
 - h. Disiplin yaitu taat pada peraturan dan tata tertib yang berlaku.

6. Metode Penanaman Nilai Religius

Guna mencapai tujuan pendidikan dibutuhkan metode-metode dalam prosesnya. Secara garis besar terdapat lima metode pendidikan islam, yaitu metode

¹⁷ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), hlm. 98-105.

keteladanan, metode pembiasaan, metode nasehat, metode pemberian perhatian, metode hukuman.

a) Metode keteladanan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia keteladanan berasal dari kata teladan yang artinya perbuatan atau barang yang dapat ditiru dan dicontoh.¹⁸ Dalam pendidikan keteladanan adalah cara paling efektif mempersiapkan siswa dari segi akhlak, mental dan social. Karena siswa memandang guru sebagai panutan. Maka siswa akan meniru dari segi akhlak, perbuatan, perkataan yang akan selalu tertanam pada siswa.¹⁹

Penanaman nilai religius melalui metode keteladanan digunakan untuk mewujudkan tujuan pendidikan dengan memberi contoh yang baik bagi siswa supaya siswa bisa berkembang dari segi fisik maupun mental dan memiliki akhlak mulia. Untuk mewujudkan siswa yang saleh tidak hanya dengan memberi prinsip saja karena yang terpenting bagi siswa adalah sosok yang memberikan keteladanan dalam menerapkan prinsip tersebut. Sehingga sebanyak

¹⁸ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 1656.

¹⁹ Heru Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teori dan Pemikiran Tokoh*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 256.

apapun prinsip yang diberikan jika tanpa disertai contoh tauladan yang baik, ia hanya akan menjadi kumpulan resep yang tak bermakna.²⁰

b) Metode pembiasaan

Pembiasaan merupakan sebuah cara yang dilakukan siswa untuk membiasakan berfikir, bersikap, dan bertindak sesuai ajaran Islam. Pembiasaan adalah proses pembentukan sikap dan perilaku tetap melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang. Metode pembiasaan merupakan cara yang sangat tepat dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada siswa. Pada usia dini pembiasaan sangat efektif karena anak usia dini mempunyai ingatan yang kuat maka melalui pembiasaan sehari-hari mereka akan terlarut mengikuti.

Tujuan pendidikan hanya akan menjadi angan-angan belaka, apabila sikap ataupun perilaku yang ada tidak diikuti dan didukung dengan adanya praktik dan pembiasaan pada diri peserta didik. Pembiasaan mendorong dan memberikan ruang kepada peserta didik pada teori-teori yang membutuhkan aplikasi langsung, sehingga teori yang pada mulanya berat menjadi lebih ringan bagi peserta

²⁰ Armai Arief, *Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2001), hlm. 120-121.

didik apabila sering dilaksanakan melalui metode pembiasaan.²¹

c) Metode perhatian/pengawasan

Untuk mengikuti perkembangan dalam membentuk akidah, akhlak, mental, sosial siswa harus mencurahkan perhatian/pengawasan penuh. Metode perhatian dapat membentuk manusia secara utuh yang mendorong untuk menunaikan tanggung jawab dan kewajibannya secara sempurna. Metode ini merupakan salah satu asas yang kuat dalam membentuk muslim yang hakiki sebagai dasar untuk membangun fondasi Islam yang kokoh.²²

Islam dengan prinsip-prinsip pendidikan yang universal dan abadi, mendorong para orang, terutama para pendidik untuk senantiasa mengawasi dan mengontrol para peserta didik dalam berbagai aspek kehidupan, terutama yang berkaitan dengan pendidikan.²³

d) Metode nasehat

²¹ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hlm. 139-140.

²² Abdullah Nasih Ulwah, *Pendidikan Anak dalam Islam*, (Jakarta: Khatulistiwa Press, 2013), hlm. 421.

²³ Yedi Purwanto, "Analisis terhadap Metode Pendidikan menurut Ajaran Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Bangsa", *Journal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, (Vol. 13, No. 1, tahun 2015), hlm. 27.

Metode nasehat adalah metode yang paling efektif dalam membentuk keimanan siswa. Karena nasehat mempengaruhi siswa agar mengerti tentang hakikat sesuatu dan memberinya kesadaran tentang prinsip-prinsip Islam.²⁴ Nasehat berfungsi memperlihatkan kebaikan dan keburukan, dikarenakan semua orang bisa menyerap nilai kebaikan dan keburukan. Metode nasehat akan berjalan dengan baik apabila orang yang memberi nasehat ikut melaksanakan apa yang dinasehatkan yang disertai teladan dan uswatun hasanah.

e) Metode pemberian hukuman

Metode pemberian hukuman menjadi cara terakhir dalam proses pendidikan. Pemberian hukuman kepada siswa tidak bisa seenaknya melainkan hanya seperlunya dan sesuai kebutuhan. Maka dari itu pendidik harus memperhatikan beberapa syarat dalam memberikan hukuman:

- 1) Mengandung makna edukasi.
- 2) Harus tetap dalam jalinan cinta, kasih, dan sayang.
- 3) Harus menimbulkan keinsyafan dan penyesalan bagi peserta didik.

²⁴ Ulwah, Pendidikan Anak dalam Islam, ..., hlm. 394.

- 4) Diikuti dengan pemberian maaf dan harapan serta kepercayaan kepada peserta didik.²⁵

Memberi hukuman kepada siswa hendaklah yang bermanfaat supaya siswa bisa berubah menjadi lebih baik dan hati-hati dalam bertindak menjalani proses pendidikan.

7. Tujuan Penanaman Nilai Religius

Menanamkan nilai religius tidak terlepas dari tujuan pendidikan Islam. Tujuan pendidikan Islam adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.²⁶ Menurut Hasan Langgulung di dalam bukunya menyatakan bahwa tujuan Pendidikan Islam, sebagai berikut:

- a. Persiapan untuk kehidupan dunia dan akhirat.
- b. Perwujudan sendiri sesuai dengan pandangan Islam

²⁵ Armai Arief, *Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*,..., hlm. 135.

²⁶ Marasudin Siregar, *Pengelolaan Pengajaran: Suatu Dinamika Profesi Keguruan, dalam Chabib Thoha dan Abdul Mu'ti (eds), PBM-PAI di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 181.

- c. Persiapan untuk menjadi warga negara yang baik
- d. Perkembangan yang menyeluruh dan terpadu bagi pribadi pelajar.²⁷

Menurut pendapat lain menyebutkan tujuan dari pengajaran agama yaitu:

- a. Membina peserta didik untuk beriman kepada Allah SWT, mencintai, mentaati-Nya, dan berkepribadian yang mulia.
- b. Memperkenalkan hukum-hukum agama dan cara-cara menunaikan ibadat serta membiasakan peserta didik senang melakukan syiar-syiar agama dan mentaatinya.
- c. Membimbing peserta didik untuk bersikap patuh terhadap ajaran agama.
- d. Memantapkan rasa keagamaan pada peserta didik agar membiasakan diri berpegang teguh pada akhlak mulia dan menjauhi akhlak yang tercela.²⁸

²⁷ Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. AlMa'arif, 1980), hlm. 179.

²⁸ Muhammad Abdul Qadir, *Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam, Terj. Proyek Pembinaan Prasarana dan Perguruan Tinggi Agama*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1985), hlm. 20-21.

B. Tahfizh Al-Qur'an

1. Pengertian Tahfizh Al-Qur'an

Salah satu penguatan penanaman nilai religius di bidang keagamaan adalah dengan program tahfizh Al-Qur'an. Kata tahfizh berasal dari bahasa Arab *hafidza-yahfadzu-hifdzan* yang memiliki arti menjaga, memelihara, dan melindungi.²⁹ Sedangkan Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan oleh Allah swt. kepada Nabi Muhammad saw. melalui malaikat Jibril untuk diteruskan penyampaiannya kepada seluruh umat manusia yang berisi petunjuk bagi seluruh umat manusia.³⁰ Jadi, dapat disimpulkan bahwa tahfizh Al-Qur'an adalah menjaga, memelihara, dan melindungi Al-Qur'an dengan cara menghafalkannya dan melafalkannya tanpa melihat mushaf serta memeliharanya agar tidak terjadi pemalsuan.

Menurut Ibnu Khaldun sebagaimana dikutip Abdullah Nasih Ulwan menyatakan akan pentingnya mengajarkan Al-Qur'an bagi siswa. Pengajaran Al-Qur'an sebagai dasar dari pengajaran kurikulum di sekolah Islam. Karena Al-

²⁹ Imam Al-Hakam, *Kamus Al-Hakam Arab-Indonesia*, (Solo: Pustaka Pelajar, 2000), hlm. 88.

³⁰ Wisnu Arya Waedhana, *Al-Qur'an dan Energi Nuklir*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 46.

Qur'an sebagai pondasi dalam menguatkan dan meneguhkan keimanan.³¹

Menurut sebagian orang menghafal Al-Qur'an di masa anak-anak adalah kegiatan menghafal tanpa pemahaman, akan tetapi tidak menjadi masalah menghafal Al-Qur'an di masa anak-anak dengan kemudian memahaminya pada saat dewasa, sebab, menghafal pada masa anak-anak seperti memahat di atas batu, walaupun orang dewasa lebih matang akal nya namun, kesibukannya lebih banyak.

Meningkatkan keimanan dan ketakwaan, sebagai alternatif di madrasah atau sekolah program tahfizh Al-Qur'an bisa dijadikan sebagai program rutin. Adanya program tahfizh Al-Qur'an di sekolah sebagai upaya untuk siswa agar meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an sekaligus dalam peningkatan segi akhlaknya. Program tahfizh Al-Qur'an memiliki peran yang sangat penting di sekolah mulai dari mengajarkan siswa bisa membaca dan menghafal Al-Qur'an sampai pada akhirnya segala perbuatan siswa atau akhlaknya juga meniru dalam Al-Qur'an. Sehingga tahfizh Al-Qur'an akan meningkatkan kualitas manusia dalam semua aspeknya,

³¹ Abdullah Nasih Ulwan, *Ensiklopedia Pendidikan Akhlak Mulia Panduan Mendidik Anak menurut Metode Islam jil. 9*, (Jakarta: PT Ikrar Mandiriabadi, 2006), hlm. 4.

baik ibadah, akhlak, spiritual, sosial, pemikiran maupun jasmani secara menyeluruh dan seimbang yang dapat mencapai tatanan penghambaan diri secara mutlak kepada Allah swt.

2. Keutamaan Membaca dan Menghafal Al-Qur'an

Terdapat hadist keutamaan dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an. Sebagaimana hadis Rasulullah saw. yang mengatakan akan pentingnya mempelajari Al-Qur'an.

وَعَنْ عَبْدِ الْحَمِيدِ الْحَمَانِيِّ قَالَ: سَأَلْتُ سُفْيَانَ الثَّوْرِيَّ عَنِ الرَّجُلِ يَعْزُو أَحَبُّ إِلَيْكَ أَوْ يَفْرَأُ الْقُرْآنَ؟ فَقَالَ: يَفْرَأُ الْقُرْآنَ لِأَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)³²

Dari Abdul Humaidi Al-Hamani bersabda: “Aku bertanya kepada Sufyan As-Tsauri, manakah yang lebih engkau sukai, orang yang berperang atau orang yang membaca Al-Qur'an?”. Sufyan menjawab: “Membaca Al-Qur'an. Karena Nabi Muhammad saw., bersabda: “Orang yang terbaik di antara kamu adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya.” (HR. Bukhari).

³² Al Imam abi Zakariya Yahya bin Syarifuddin Annawawi, *Attibyan Fi Adabi Hamlatil Qurani*, (Beirut: 1996 M), hlm. 16.

Terdapat banyak keutamaan dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an yaitu:

a) Diangkat derajatnya oleh Allah

Seorang yang menghafal Al-Qur'an akan mendapatkan kedudukan yang mulia di dunia maupun akhirat. Saat di dunia ia akan mendapatkan ketenangan hidup, bahagia, kesehatan dan rizki yang cukup. Sedangkan kelak di akhirat akan mendapat tempat yang tinggi bersama dengan Al-Qur'an yang ia hafal.

b) Mendapat syafaat

Sangat beruntung orang yang semasa hidupnya mau menghafal Al-Qur'an. Maka suatu saat nanti Al-Qur'an akan memberikan syafaat kepadanya. Ibnu Mas'ud berkata " Al-Qur'an adalah pemberi syafaat yang diberi hak untuk memberi syafaat dan pendebat yang dibenarkan. "Barang siapa meletakkan Al-Qur'an di depannya, maka Al-Qur'an menuntunnya ke surga. Barang siapa meletakkannya di belakang punggungnya, maka Al-Qur'an menuntunnya ke neraka".³³

³³ Ibnu Rajab, *Panduan Ilmu dan Hikmah*, (Jakarta: Darul Falah, 2006), hlm. 512.

Abu Umamah menjelaskan “Sesungguhnya Allah Swt tidak akan mengazab dengan api, hati yang menghafal Al-Qur’an”. Begitulah hebat dan dahsyatnya penghafal Al-Qur’an di mana selama hidupnya harus benar-benar membutuhkan perjuangan untuk menghafal, menjaga dan mengamalkannya. Maka kelak di akhirat akan mendapatkan keberuntungannya.³⁴

c) Dapat memberi syafaat kepada keluarga

Seorang yang mampu menghafal Al-Qur’an 30 juz serta bisa menjaga dan mengamalkannya di kehidupan sehari-hari, maka kelas dapat memberikan syafaat bagi 10 keluarganya untuk masuk surga, di mana sebelumnya anggota keluarga tersebut masuk neraka.

d) Dapat memberikan mahkota bagi kedua orang tua

Bagi orang tua memiliki anak yang bisa menghafal Al-Qur’an kelak di akhirat dapat memberikan hadiah berupa mahkota di kepalanya. Untuk itu, bagi orang tua sangat penting memilih dan memasukkan putra-purinya ke lembaga pendidikan

³⁴ Ahmad Baduwailan, *Manajemen Hafizh Tips & Motivasi Menghafal Al-Qur’an*, (Solo: Aqwam, 2016), hlm. 65.

untuk belajar dan menghafal Qur'an, misalnya madrasah atau pondok pesantren.³⁵

Orang yang hanya mendengarkan ayat Al-Qur'an saja hatinya akan bergetar, akan muncul kedamaian. Berdasarkan hasil percobaan yang dilakukan di Amerika menghitung gelombang kerja otak, ternyata ketika seseorang yang membaca Al-Qur'an kecepatan getar otak mencapai 25 per detik bahkan sampai mendekati getar otak yang dalam keadaan berfikir serius.³⁶ Dari percobaan tersebut ternyata terdapat manfaat luar biasa untuk seseorang yang membaca dan menghafal Al-Qur'an berulang kali serta akan menambah kecerdasan dan daya ingat seseorang ketika membaca Al-Qur'an.

3. Metode Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an

Metode adalah cara yang digunakan pendidik agar mencapai target yang diinginkan. Program tahfizh Al-Qur'an sebagai kegiatan intrakurikuler madrasah tidak terlepas dari metode yang digunakan pendidik agar peserta didik bisa membaca dan menghafal Al-Qur'an sesuai

³⁵ Alwafi Ridho Subarkah, *Implikasi Psikologis bagi Penghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Medina, 2018), hlm. 10-17.

³⁶ Riyadh, *Anakku Cintailah Al-Qur'an*,..., hlm. 82-83.

dengan kaidah ilmu tajwid. Adapun metode yang dapat digunakan antara lain:

a. Metode Juz'i

Metode juz'i adalah menghafal secara berangsur-angsur atau sebagian demi sebagian dan menghubungkan antar bagian ayat satu dengan ayat yang lain dalam satu kesatuan materi yang dihafal. Berarti pada metode ini siswa menggabungkan hafalan yang sudah dihafal sebelumnya dengan hafalan ayat yang baru. Oleh sebab itu, harus banyak-banyak di muraja'ah.³⁷

b. Metode Takrir (mengulang)

Metode takrir adalah metode mengulang hafalan yang telah diperdengarkan kepada ustadz atau pembimbing tahfidz, yang fungsi utamanya untuk menjaga agar materi yang sudah dihafal supaya tidak lupa atau hilang.³⁸

c. Metode Setor

Metode setor adalah memperdengarkan hafalan-hafalan baru kepada pembimbing atau ustadz. Metode ini harus dilaksanakan oleh siswa supaya

³⁷ Umar, "Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMP Lukman Hakim", *Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol. 6, No. 1, Tahun 2017), hlm. 8.

³⁸ Umar, "*Implementasi Pembekajaran Tahfidz Al-Qur'an...*", hlm. 9.

hafalan siswa bertambah dan sesuai dengan target yang sudah ditentukan oleh sekolah. Serta melalui metode ini bacaan siswa akan menjadi lebih baik. Karena guru akan mendengarkan bacaan siswa satu persatu.

d. Metode Tes

Metode tes adalah cara yang digunakan oleh guru untuk menguji keseluruhan hafalan siswa selama satu semester. Metode ini dengan menekankan pada materi ketepatan bacaan (makharijul huruf dan tajwid). Dengan demikian, metode ini digunakan untuk mengetahui ketercapaian materi yang telah dipelajari.³⁹

4. Evaluasi Penanaman Nilai Religius melalui Program Tahfizh

Melaksanakan sebuah program dapat diketahui keberhasilan dan ketercapaiannya tidak terlepas dengan adanya evaluasi. Evaluasi adalah suatu proses bukan suatu hasil (produk). Dalam arti penilaian pembelajaran secara

³⁹ Umar, *“Implementasi Pembekajaran Tahfizh Al-Qur’an...”*, hlm. 10.

menyeluruh baik itu menyangkut ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik.⁴⁰

Kaitannya dengan penanaman nilai religius melalui program tahfizh Al-Qur'an, maka evaluasi dilakukan untuk mengukur apakah siswa sudah memiliki satu atau kelompok nilai religius (akhlak) Qur'ani. Hal ini dapat dilihat dari perkataan, perbuatan, dan raut muka siswa.⁴¹ Dengan adanya evaluasi ini sebagai upaya untuk mengetahui ketercapaian nilai-nilai yang ditanamkan benar-benar muncul dalam perilaku keseharian siswa di kelas maupun di luar kelas. Ketercapaian tersebut dapat diketahui melalui pengamatan perkembangan capaian siswa dari waktu ke waktu. Memang bukan hal yang mudah untuk melakukan evaluasi terhadap tumbuh kembangnya suatu nilai religius pada siswa. Perlu adanya observasi secara terus menerus dalam keseharian siswa baik di madrasah maupun di rumah. Sehingga keberhasilan evaluasi penanaman nilai religius tidak hanya melibatkan guru saja tetapi juga memerlukan keterlibatan orang tua.

⁴⁰ Edy Purnomo, *Dasar-Dasar dan Perancangan Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), hlm. 11.

⁴¹ Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2013), hlm. 122.

D. Kajian Pustaka Relevan

Penelitian ini relevan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh beberapa ahli diantaranya:

Pertama, Agus Miftakus Surur, dkk yang berjudul “Upaya Menanamkan Nilai Religius Siswa di MAN Kediri 1 Kota Kediri melalui Ekstrakurikuler Keagamaan Tahfidz Al-Qur’an”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa MAN 1 Kota Kediri berhasil meanamkan nilai religius melalui pelaksanaan ekstrakurikuer keagaaman tahfizh Al-Qur’an, baik nilai religius terhadap Tuhan dan nilai religius saat berhubungan dengan sesama manusia seperti mempunyai perilaku sopan santun, tawadhu’ dan hormat, guna menjaga hafalan dan menerapkan apa yang telah difahami dalam Al-Qur’an.⁴² Persamaan penelitian yang akan diteliti dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti tentang program tahfizh Al-Qur’an, sama-sama menggunakan metode kualitatif. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti adalah penelitian terdahulu bertempat di MAN sedangkan penelitian yang akan diteliti bertempat di madrasah ibtidaiyah.

Kedua, Wahyu Widodo yang berjudul “Peningkatan Nilai Religius dan Aplikasinya melalui Program Tahfidz Al-

⁴² Agus Miftakus Surur, dkk, *Upaya Menanamkan Nilai Religius Siswa di MAN Kediri 1 Kota Kediri melalui Ekstrakurikuler Keagamaan Tahfidz Al-Qur’an*, *Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol.XV, No. 1, Tahun 2018), hlm. 46-50.

Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Ahmad Dahlan Siman Ponorogo". Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa tahfidz Al-Qur'an berjalan dengan efektif dengan tujuan mencetak penghafal Al-Qur'an yang di tarjed 15 juz. Nilai religius setelah mengikuti program tahfidz Al-Qur'an adalah lebih semangat dalam menjalankan ibadah shalat berjama'ah di masjid, puasa, menghafal Al-Qur'an, disiplin dalam menyetorkan hafalan, sungguh-sungguh dalam menghafal Al-Qur'an, amanah, sopan santun sangat menghormati dan patuh kepada orang yang lebih tua.⁴³ Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti adalah sama-sama meneliti tentang nilai religius melalui program tahfidz dan sama-sama menggunakan metode kualitatif. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti adalah penelitian terdahulu bertempat di pondok pesantren sedangkan penelitian yang akan diteliti bertempat di madrasah ibtidaiyah.

Ketiga, Muhammad Nurhadi yang berjudul "Pembentukan Karakter Religius melalui Tahfidzul Qur'an". Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa MI Yusuf Abdusattar menerapkan dua bahasa pada siswanya, yaitu bahasa Arab dan bahasa

⁴³ Wahyu Widodo, *Peningkatan Nilai Religius dan Aplikasinya melalui Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Ahmad Dahlan Siman Ponorogo*, (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2022), hlm. 76.

Inggris, serta pondok pesantren yang dilengkapi dengan asrama siswa putra dan putri serta menonjolkan pembelajaran menghafal Al-Qur'an sehingga siswa menjadi insan yang cerdas, profesional, dan mempunyai kedalaman spiritual melalui hafalan Al-Qur'an.⁴⁴ Persamaan penelitian yang akan diteliti dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti tentang program tahfizh Al-Qur'an, sama-sama menggunakan metode kualitatif. Perbedaan penelitian yang akan diteliti dengan penelitian terdahulu adalah penelitian terdahulu bertempat di pondok pesantren sedangkan penelitian yang akan diteliti bertempat di madrasah ibtidaiyah.

Keempat, penelitian yang dilakukan Miftah Habibie yang berjudul “Efektivitas Sistem Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Tangerang”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dan menekankan menghafal 30 juz. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa pelaksanaan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di pondok pesantren tersebut sudah efektif, setiap sebulan sekali selalu diadakan evaluasi, sarana dan prasarana juga sangat

⁴⁴ Muhammad Nurhadi, *Pembentukan Karakter Religius melalui Tahfidzul Qur'an (Studi Kasus di MI Yusuf Abdussatar Kediri Lombok Barat)* (Skripsi: Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015), hlm. 185-186.

mendukung dengan adanya kegiatan tersebut.⁴⁵ Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang tahfizh Alqur'an, sama-sama menggunakan metode kualitatif. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian terdahulu bertempat di pondok pesantren sedangkan penelitian yang akan diteliti bertempat di madrasah ibtidaiyah dan tidak menekankan hafal 30 juz.

Kelima, penelitian yang dilakukan Muhammad Zainuddin yang berjudul “Analisis Pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kefasihan Siswa pada Kegiatan Pengembangan diri di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah pelaksanaan program tahfizh dalam meningkatkan kefasihan siswa pada kegiatan pengembangan diri di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati berjalan dengan baik dan terarah, terdapat faktor pendukung dari diri siswa, orang tua, dan guru yang membuat program tersebut berjalan dengan baik.⁴⁶ Persamaan penelitian terdahulu

⁴⁵ Miftah Habibie, *Efektivitas Sistem Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Tangerang*, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019), hlm. 113-114 .

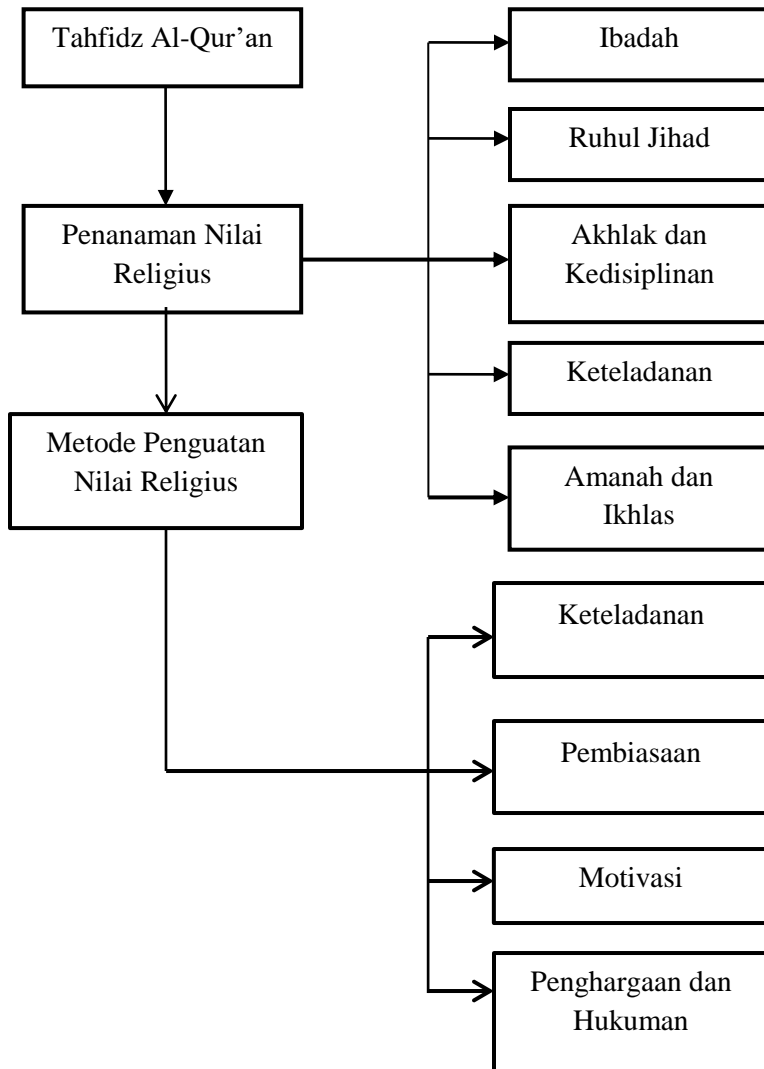
⁴⁶ Muhammad Zainuddin, *Analisis Pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kefasihan Siswa pada Kegiatan Diri di MTs Abadiyah Kuryokalangan Pati*, (Skripsi: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus, 2016), hlm. 64-68.

dengan penelitian yang akan diteliti adalah sama-sama meneliti tentang tahfizh Al-Qur'an, sama-sama menggunakan metode kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian terdahulu bertempat di MTs sedangkan penelitian yang akan dilakukan bertempat di madrasah ibtidaiyah.

E. Kerangka Berpikir

Banyaknya menghafal Al-Qur'an di zaman sekarang terlebih anak-anak yang kurang memperhatikan tajwidnya. Apalagi yang semula menghafalkan Al-Qur'an melalui lembaga non formal di sekolah kemudian setelah lulus mereka tidak mengontrol kembali bacaan dan tajwidnya, oleh karena itu melalui tahfizh Al-Qur'an di MIN 6 Demak tidak hanya diajarkan tentang menghafal Al-Qur'an saja tetapi juga menanamkan nilai religius anak terkait keagamaan di antaranya membaca, memperbaiki bacaan, dan menghafal.

Program tahfizh Al-Quran di MIN 6 Demak sebagai kegiatan non formal untuk memperkuat nilai religius. Sehingga melahirkan lulusan yang sesuai dengan kaidah agama.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, sedangkan pendekatan yang digunakan adalah kualitatif. Menurut Sugiyono penelitian kualitatif adalah metode penelitian berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti sebagai instrumen kunci.¹ Secara umum, penelitian kualitatif memiliki dua tujuan utama, yaitu pertama, menggambarkan dan mengungkap (to describe and explore) dan kedua, menggambarkan dan menjelaskan (to describe and explain).² Sejalan dengan pendapat tersebut, maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan. yang bertujuan mendeskripsikan dan menjelaskan kejadian langsung di lapangan.

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif yang bertujuan membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual dan aktual yang berhubungan dengan penelitian. Penelitian ini bermaksud menggambarkan secara sistematis

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 15.

² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2005), hlm. 225.

dan mendalam mengenai penerapan nilai-nilai religius di MIN 6 Demak.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Untuk mendapatkan hasil yang tepat dan maksimal, memilih tempat dan waktu penelitian merupakan suatu komponen yang penting dalam penelitian.

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada wilayah Kecamatan Wedung Kabupaten Demak, tepatnya di MIN 6 Demak, Jalan K.H. Fauzi Noor No. 20, RT.01/RW.01, Kecamatan Wedung, Kabupaten Demak, Provinsi Jawa Tengah Kode Pos 59554.

Penelitian ini dilaksanakan di MINi 6 Demak didasarkan pada beberapa hal:

- a. Peneliti cukup faham lokasi, demografis serta kultur dari tempat penelitian.
- b. Objek yang sangat memungkinkan untuk mendapatkan informasi yang akan menunjang tercapainya tujuan penelitian.
- c. Hasil penelitian ini sebagai evaluasi penanaman nilai religius melalui program tahfizh di MIN 6 Demak.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan 1 bulan, yaitu dimulai pada tanggal 20 September sampai 20 Oktober 2022.

C. Sumber Data

Sumber data merupakan tempat, orang, atau apa saja yang menjadi sumber untuk mendapatkan data penelitian.³ Sumber data adalah sumber yang diperlukan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian.⁴ Maka dari itu sumber data yang penulis gunakan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Data primer

Data primer adalah data yang diambil secara langsung oleh pengumpul data diperoleh dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek untuk menggali informasi yang dicari.⁵ Data primer yang diperoleh dari penelitian ini yaitu kepala sekolah, koordinator program tahfizh, guru tahfizh, dan peserta didik kelas VA MIN 6 Demak.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif,...*, hlm 317.

⁴ Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian (Pendekatan Praktis dalam Penelitian)*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010), hlm. 169.

⁵ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 107.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data penunjang penelitian yang diperoleh peneliti lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitian.⁶ Data sekunder adalah data penunjang sebagai pelengkap dari data primer. Adapun data sekunder dari penelitian ini adalah berupa buku-buku, jurnal, karya tulis ilmiah, tulisan-tulisan yang relevan dengan penelitian ini yang dapat menunjang dalam melakukan penelitian di MIN 6 Demak.

D. Fokus penelitian

Fokus penelitian bertujuan untuk membatasi studi, yang artinya bahwa dengan adanya fokus terhadap hal yang diteliti, maka penelitian lebih terpusat dan terarah. Untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas penelitian ini difokuskan pada penanaman nilai religius melalui program tahfizh Al-Qur'an kelas VA MIN 6 Demak.

E. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan

⁶ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*,..., hlm. 102.

data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (participant observation), wawancara mendalam (in depth interview), dan dokumentasi.⁷

Untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data untuk mengetahui atau menyelidiki tingkah laku nonverbal.⁸ Menurut Ngalim Purwanto didalam bukunya mengemukakan pengertian observasi adalah metode atau cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.⁹ Adapun menurut Sutrisno Hadi sebagaimana dikutip oleh

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif,...*, hlm. 309.

⁸ Yusuf, *Metode Penelitian Pendidikan,.....*, hlm. 384.

⁹ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 149.

Sugiyono mengemukakan bahwa, “observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.” Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.¹⁰

Observasi mengharuskan peneliti terjun langsung ke lapangan untuk memperhatikan secara langsung apa yang terjadi di lapangan. Peneliti ikut serta dalam kegiatan tahfizh. Metode ini dilakukan agar mengetahui kegiatan pembelajaran dan penanaman nilai religius melalui program tahfizh Al-Qur’an di MIN 6 Demak.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu kejadian atau proses interaksi antara pewawancara dengan yang diwawancarai melalui komunikasi langsung dalam menemukan informasi.¹¹ Wawancara ada yang dilakukan secara terstruktur maupun secara tidak terstruktur.¹²

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Dalam melakukan wawancara terstruktur peneliti harus menyiapkan instrumen penelitian

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif,...*, hlm. 203.

¹¹ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 372.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan,*, hlm. 138.

berupa pertanyaan-pertanyaan untuk responden kemudian peneliti mencatatnya. Dalam penelitian ini menggunakan 4 narasumber yakni, kepala madrasah, guru koordinator tahfizh, guru tahfizh, dan peserta didik. Peneliti melakukan tanya jawab mengenai penanaman nilai religius melalui program tahfizh Al-Qur'an.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang telah berlalu.¹³ Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel atau dapat dipercaya dengan adanya dokumentasi.¹⁴ Pengumpulan data melalui dokumentasi berfungsi memberikan gambaran secara umum mengenai situasi yang nampak di lapangan. Maka dari itu metode dokumentasi pada penelitian ini bisa membantu mengumpulkan informasi yang akurat, dan bisa menambah kevalidan hasil penelitian. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan tahfizh di MIN 6 Demak baik dari segi gambar maupun tulisan

¹³ Yusuf, *Metode Penelitian Pendidikan, ...,* hlm. 391.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, ...,* hlm 329.

F. Uji Keabsahan Data

Untuk menjamin validasi temuan, peneliti menguji keabsahan data menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.¹⁵ Kegunaan triangulasi adalah mengecek data yang diperoleh dari satu informan dengan informan lainnya, sehingga data yang ditemukan di lapangan terkait dengan penanaman nilai religius melalui program tahfizh Al-Qur'an di MIN 6 Demak kredibel. Maka dari itu, pada penelitian ini menggunakan 2 (dua) macam triangulasi yaitu, triangulasi sumber, dan triangulasi teknik pengumpulan data.

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas dengan melakukan pengecekan berbagai sumber dalam memperoleh informasi.¹⁶ Peneliti bukan hanya menggunakan satu informan saja tetapi beberapa informan yang bisa mendukung dalam proses penelitian diantaranya kepala sekolah, koordinator program tahfizh Al-Qur'an, guru tahfizh dan siswa kelas VA.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, ...*, hlm. 372.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, ...*, hlm. 373.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek data terhadap sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.¹⁷ Data yang diperoleh dibandingkan dan diuji kebenarannya. Data yang didapat menggunakan teknik pengumpulan data yaitu berupa wawancara, lalu dicek dengan observasi, dan dokumentasi.

3. Triangulasi Waktu

Pengumpulan data menggunakan triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.¹⁸ Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data dengan wawancara, observasi, dan dokumen di waktu atau situasi yang berbeda.

G. Teknik Analisis Data

Setelah mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka selanjutnya yang harus dilakukan adalah mengelola dan menganalisis data secara sistematis agar mudah dipahami. Dalam penelitian ini penulis

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan,....*, hlm. 373.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, ..., hlm 374.*

akan menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang didapat dari lapangan seperti wawancara, observasi, studi kasus, dokumentasi, penyadaran secara sistematis, faktual dan akurat.

Miles dan Huberman sebagaimana dikutip oleh Sugiyono, berpendapat bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya kredibel. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*.¹⁹

1. Reduksi Data (*Reduction Data*)

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari polanya dan membuang hal-hal yang tidak penting. Sehingga akan ditemukan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.²⁰ Bagi peneliti semakin lama terjun ke lapangan maka data yang diperoleh banyak dan semakin kompleks dan rumit. Reduksi data dilakukan untuk memilih data yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu penanaman nilai religius di MIN 6 Demak.

¹⁹ Menurut Miles and Huberman sebagaimana dikutip oleh Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, ..., hlm. 339*.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, ..., hlm. 338*.

2. Penyajian Data (*Display Data*)

Setelah mereduksi data langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk dipahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.²¹

Bentuk penyajiannya dalam penelitian kualitatif dengan teks yang bersifat naratif.²² Melihat dari penjelasan di atas maka penyajian data yang peneliti lakukan yaitu dengan membuat uraian yang sifatnya naratif.

3. Penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verivication*)

Langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan sebuah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada atau berupa gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, ..., hlm 341*.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, ..., hlm. 341*.

menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.²³

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,..., hlm. 341.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan di MIN 6 Demak tahun pelajaran 2022/2023 di peroleh hasil penelitian sebagai berikut:

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 6 Demak yang terletak di Desa Jungpasir, Kecamatan Wedung, Kabupaten Demak. Pengambilan data untuk penelitian ini dilakukan pada semester gasal tahun ajaran 2022/2023, tepatnya dimulai pada tanggal 20 September sampai 20 Oktober 2022. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan yang berjenis kualitatif lapangan.

Subjek penelitian ini adalah seluruh kelas VA MIN 6 Demak yang berjumlah 38 siswa, selain itu peneliti mendapatkan sumber referensi seperti wawancara dari guru koordinator tahfizh di MIN 6 Demak, Kepala Madrasah MIN 6 Demak.

Pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik observasi kelas, wawancara, dan dokumentasi. Observasi kelas dilaksanakan pada tanggal 5 Oktober 2022 dengan cara mengamati proses pelaksanaan tahfizh Al-Qur'an di kelas V A. Hasil observasi pelaksanaan tahfizh di kelas V A guru memulai dan mengakhiri pembelajaran dengan berdo'a

bersama kemudian membaca Asmaul Husna. Guru menggunakan beberapa metode dalam pelaksanaan tahfizh yaitu, metode muraja'ah, metode bin nadhar, metode setoran.

Teknik wawancara dilaksanakan pada tanggal 6 Oktober 2022 dengan mewawancarai kepala sekolah MIN 6 Demak Bapak Solikin. Hasil wawancara dengan kepala sekolah adalah tahfizh Al-Qur'an bertujuan agar siswa bisa membaca dan menghafal Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan setelah membaca dan menghafal Al-Qur'an perilaku sehari-hari siswa tercermin dari Al-Qur'an. Tanggal 10 Oktober 2022 wawancara dengan koordinator program tahfizh. Hasil wawancara dengan koordinator tahfizh MIN 6 Demak bahwa nilai religius yang ditanamkan melalui program tahfizh di antaranya nilai ibadah. Pelaksanaan nilai ibadah melalui shalat dhuha dan shalat dzuhur berjama'ah, melalui kebiasaan membaca dan menghafal Al-Qur'an. Nilai ruhuul jihad dengan adanya hafalan siswa jadi bersungguh-sungguh dalam menghafalkan. Nilai akhlak dan kedisiplinan dengan melalui perbuatannya. Seperti, do'a bersama, shalat dhuha dan shalat dzuhur berjama'ah untuk disiplin waktu dan belajar siswa, muraja'ah dan menghafal Al-Qur'an untuk mendisiplinkan sikap siswa. Nilai keteladanan dengan mencontohkan perbuatan yang baik seperti, shalat tepat waktu, saling tolong menolong, mengucapkan salam sebelum dan sesudah pembelajaran. Nilai amanah dan ikhlas melalui

hafalan yang sudah ditargetkan kepada siswa menjadikan siswa bertanggung jawab atas hafalannya dan harus memiliki keikhlasan dalam melakukannya. Pada tanggal 3 Oktober 2022 dilaksanakan wawancara dengan guru tahfizh. Hasil wawancara dengan guru tahfizh kelas V A bahwa guru lebih menekankan pada cara membaca dan menghafal yang sesuai dengan ilmu tajwid dan kurang menekankan pada penanaman nilai religius. Pada tanggal 12 Oktober 2022 dilakukan wawancara dengan 2 siswa kelas V A. Hasil wawancara dengan siswa kelas V A mereka mengatakan bahwa mereka dalam menghafal Al-Qur'an tidak hanya dilakukan saat pelaksanaan tahfizh di MIN 6 Demak saja, tetapi di rumah juga melakukan hafalan dan membaca secara mandiri.

B. Analisis Data

1. Penanaman Nilai Religius melalui Program Tahfizh Al-Qur'an di MIN 6 Demak Tahun 2022/2023.

a) Sejarah Berdirinya Tahfizh di MIN 6 Demak

Program tahfizh Al-Qur'an di MIN 6 Demak pertama kali dimulai pada tahun 2017 yang merupakan cita-cita dari Ketua Kementerian Agama (Ka. Kemenag) yaitu Bapak Drs. Taufiq M.Pd.I, Beliau mempunyai cita-cita agar Demak menjadi kota Qur'ani. Beliau mengumpulkan 7 (tujuh) Kepala Madrasah Ibtidaiyah, 6 (enam) Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTSN),

1 (satu) Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) untuk *dibriefing* agar Demak menjadi kota Qur’ani. Kepala MIN 6 Demak pada waktu itu adalah Ibu Mutomimah S.Ag. dan Ibu Nyai Hj. Elok Khafidoh selaku pengasuh pondok Pesantren Al-Ittihad sekaligus sebagai perwakilan delegasi dari MIN 6 Demak. Hasil *briefing* yang telah dilakukan kepada perwakilan sekolah, dihasilkan suatu kesepakatan untuk melakukan studi banding ke pondok yang menerapkan sistem tahfidz Al-Qur’an. Pondok pesantren tersebut ialah Pondok Pesantren Qur’an Darul Amanah Sukorejo, Kendal, Jawa Tengah yang diasuh oleh Bapak Abdul Aziz serta Sekolah Dasar Islam Pangeran Diponegoro, Kecamatan Banyumanik, Kota Semarang. Sekolah ini dipilih dijadikan sebagai studi banding karena mereka telah berhasil menerapkan sistem tahfizh Al-Qur’an pada sistem pembelajarannya.¹

b) Metode Program Tahfidz di MIN 6 Demak

Guru menggunakan metode-metode agar mencapai target hafalan yang ditentukan, tarjed hafalan

¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Azkan Najah selaku Koordinator Tahfidz Al-Qur’an di MIN 6 Demak, 27 Desember 2021, pukul 18.30 WIB, *Asal Mula Berdirinya Tahfidz*.

ini berkenaan dengan hafalan juz 30 dan surah-surah penting dalam Al-Qur'an.

Berdasarkan wawancara dengan guru tahfizh di kelas VA MIN 6 Demak Ibu Aliyah, metode yang digunakan adalah metode pada umumnya seperti metode muraja'ah, bin nadhar, dan metode setor.

1) Metode muraja'ah.

Metode muraja'ah adalah mengulang-ulang hafalan. Pelaksanaan metode ini di MIN 6 Demak dilaksanakan pada pagi hari dalam mengulang-ulang hafalan. Muraja'ah dilakukan sebelum menyetorkan hafalan dengan guru. Siswa mengulang-ngulang hafalannya secara mandiri. Tujuan dari metode ini adalah agar siswa bisa menyeimbangkan hafalan yang sudah dihafal siswa dengan hafalan baru supaya siswa tidak mudah lupa.

2) Metode bin nadhar

Metode bin nadhar adalah pelaksanaan metode membaca cermat ayat-ayat Al-Qur'an dengan melihat Al-Qur'an secara berulang-ulang. Pelaksanaannya di kelas V A biasanya dilaksanakan setelah muraja'ah. Metode ini bertujuan agar siswa faham makharijul huruf dan tajwidnya. Sehingga sedikit kemungkinan salah dalam membacanya.

3) Metode setoran

Metode setoran di kelas V A MIN 6 Demak dilakukan setiap dua hari sekali. Siswa bergantian dengan tertib untuk melakukan setoran. Melalui metode setoran ini guru menyimak satu persatu hafalan siswa dan setelah itu akan dinilai sesuai dengan kelancaran, makharijul hurufnya dan kesesuaian tajwidnya.²

c) **Penanaman nilai-nilai religius pada program tahfiz Al-Qur'an:**

1. Nilai Ibadah

Penanaman nilai religius pada nilai ibadah pelaksanaannya pada kegiatan shalat dhuha berjamaah dilakukan pada pukul 07.00. Kegiatan ini dilakukan dengan pengkodisian siswa oleh guru untuk mengambil wudhu dengan tertib. Setelah shalat selesai, peserta didik membaca do'a-do'a seperti do'a setelah shalat dhuha, do'a memohon ampunan, do'a untuk kedua orang tua, dan do'a keselamatan dunia dan akhirat. Shalat dzuhur berjama'ah dilakukan pukul 12.00 WIB, walaupun tidak ada absen untuk shalat berjama'ah, namun guru tetap memantau siswa

² Hasil Observasi di Kelas V A MIN 6 Demak pada hari Senin 17 Oktober 2022.

hal ini dilakukan sebagai upaya untuk penanaman nilai religius. Melalui pembiasaan menghafal dan membaca ayat Al-Qur'an diharapkan membaca Al-Qur'an menjadi kebutuhan rohani siswa dan membentuk jiwa yang tangguh dalam menghadapi zaman.

2. Nilai Ruhul Jihad

Guru mewajibkan siswa melakukan setoran setiap dua hari sekali untuk memenuhi target hafalan. Untuk siswa yang bacaan tajwid dan hafalannya belum lancar maka guru meminta siswa mengulangi hafalannya sampai bisa.³ Hal ini sejalan dengan teori *repetition* yang mengatakan bahwa pendidikan yang efektif dilakukan dengan berulang-ulang kali sehingga mudah untuk dipahami siswa.⁴

Dijelaskan dalam kitab Ta'lim Muta'alim bahwa seorang murid hendaknya tekun dalam belajar dan mengulang-ngulangnya.⁵ Sama halnya dengan menghafal Al-Qur'an agar siswa tidak lupa dan tetap

³ Hasil Observasi di Kelas V A MIN 6 Demak pada hari Senin 17 Oktober 2022.

⁴ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 128.

⁵ Burhanul Islam Azarnuji, *Ta'lim Muta'alim Tariqut Ta'lim*, (Sudan: Al dar Al Saudania, 2004), hlm. 103.

menjaga hafalannya dibutuhkan kesungguhan dan semangat dalam mengulang-ulang hafalannya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa di MIN 6 Demak guru sudah memperkuat nilai religius kerja keras melalui program tahfizh Al-Qur'an. Hal ini nampak siswa semangat dan bersungguh-sungguh dalam mengulang-ngulang hafalannya dengan memperhatikan makharijul huruf dan tajwidnya.

3. Nilai Akhlak dan Kedisiplinan

Penanaman nilai religius pada nilai akhlak siswa yang mempelajari, membaca, mengamalkannya akan memberikan kekuatan spiritual bagi diri siswa. Bagi yang mempelajari Al-Qur'an tidak hanya akan mendapatkan surga tetapi Allah akan melindungi di dunia dan akhirat. Siswa yang menghafal Al-Qur'an memiliki akhlak yang cenderung baik, sehingga siswa menjadi pribadi yang menawan, religius, siswa mengetahui arti dari ayat Al-Qur'an tersebut sehingga hati-hati dalam bertingkah laku kepada orang tua, guru, maupun orang di sekitarnya.

Penanaman nilai religius pada nilai kedisiplinan siswa terlihat pada guru membiasakan siswa untuk melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan agama dan kepercayaan. Guru secara langsung

melalui sikap dan perbuatannya. Seperti, do'a bersama untuk mendisiplinkan waktu dan belajar siswa, muraja'ah Al-Qur'an, dan menghafal Al-Qur'an untuk mendisiplinkan sikap siswa, shalat dhuha dan dzuhur berjama'ah untuk mendisiplinkan waktu.

4. Nilai Keteladanan

Penanaman nilai religius pada nilai keteladanan diterapkan terutama bagi para guru untuk memberikan teladan terbaik kepada para siswanya. Seperti memberikan teladan shalat tepat waktu, berperilaku yang baik, saling tolong-menolong hal itu nampak saat siswa satu dengan siswa lainnya sedang bergantian menyimak hafalannya sebelum maju menyetorkan ke guru tahfizh. Membiasakan mengucapkan salam sebelum pembelajaran dimulai agar siswa mengetahui akan pentingnya mengucapkan dan menjawab salam bagi seorang muslim.

5. Nilai Amanah dan Ikhlas

Penanaman nilai religius pada nilai amanah siswa mempunyai tanggung jawab untuk menyelesaikan setiap kegiatan yang diwajibkan seperti, menghafalkan Al-Qur'an juz 30. Dengan adanya kegiatan menghafal Al-Qur'an akan melatih tanggung jawab siswa. Penanaman nilai religius pada

nilai ikhlas siswa Sebelum menghafal Al-Qur'an maka wajib meluruskan niat terlebih dahulu, karena sesungguhnya amal perbuatan itu tergantung niatnya. Maka hendaknya meluruskan niat menghafal karena Allah Swt, tanpa ada maksud mencari gelar atau mencari keuntungan materi maupun non materi. Dengan niat ikhlas karena Allah Swt, insya Allah akan diberikan kemudahan dan kelancaran dalam menghafal Al-Qur'an.

Nilai religius yang tumbuh dalam diri siswa tidak lepas dari budaya sekolah itu sendiri. Karena sekolah di MIN 6 Demak melakukan pembiasaan seperti 3S (senyum, salam, sapa), pembiasaan pagi dengan membaca asmaul husana, shalat dhuha, shalat dzuhur berjama'ah. Karena untuk menanamkan nilai-nilai tersebut bukan hanya sekali saja akan tetapi harus secara terus menerus.⁶

Berdasarkan wawancara dengan siswa kelas VA kalau di rumah siswa tidak meninggalkan shalat 5 waktu dan juga masih belajar membaca Al-Qur'an di TPQ maupun belajar di rumah dengan orang tua.⁷

⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Solikin selaku Kepala Madrasah MIN 6 Demak pada hari Kamis, 6 Oktober 2022.

⁷ Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas V A MIN 6 Demak pada hari Rabu, 12 Oktober 2022.

Karena shalat lima waktu merupakan shalat wajib yang harus dikerjakan oleh setiap muslim. Maka dari itu siswa dibiasakan sejak kecil melaksanakan shalat lima waktu dan secara tidak langsung sekaligus menjaga hafalannya juz 30. Karena bacaan yang sering dibaca saat sholat lima waktu adalah surah-surah pendek juz 30.

Keberhasilan penanaman nilai religius kelas VA di MIN 6 Demak didukung dengan peran guru dalam mengfungsikan buku kendali terkait hafalan siswa. Upaya tersebut agar orang tua juga melakukan pengawasan dan membimbing anaknya selama di rumah.⁸ Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Mulyasa akan pentingnya menjalin komunikasi dengan keluarga siswa dengan menggunakan formulir dan catatan yang dikirim secara berkala, agar keluarga bisa memantau dan mengetahui perkembangan anaknya.⁹

⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Mufazah selaku Koordinator Tahfizh MIN 6 Demak Pada Hari Jum'at, 7 Oktober 2022.

⁹ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 161-162.

2. Pelaksanaan Penanaman Nilai Religius melalui Program Tahfizh di MIN 6 Demak

Pelaksanaan penanaman nilai religius melalui program tahfizh Al-Qur'an di MIN 6 Demak dilaksanakan secara global dalam arti penanaman nilai religius dilaksanakan secara menyeluruh dari segi materi yang harus dihafal maupun penanaman nilai religius. Tahfizh Al-Qur'an tidak sekedar menjalankan kurikulum saja tetapi menjadi sebuah kewajiban bagi setiap muslim mempelajari Al-Qur'an sekaligus tertanam nilai religius pada siswa.

Program tahfizh Al-Qur'an di MIN 6 Demak dilaksanakan pada hari Senin sampai Sabtu pukul 06.00-07.00 dengan alokasi waktu 1 jam. Waktu yang relatif singkat dalam sebuah pembelajaran. Karena penelitian dilakukan di kelas VA MIN 6 Demak untuk materi urutan pembelajaran program Tahfizh Al-Qur'an bagi siswa kelas VA dimulai dengan menghafal juz Amma tepatnya dari surat Ad-Dhuha sampai surat An-Naba. Baru setelah itu bisa dilanjutkan dengan suratsurat pilihan, seperti surat Al-Mulk, Al-WaqI'ah, ArRahman, dan sebagainya. Atau bisa mulai dari juz 1 atau juz 29, dan seterusnya.

Materi Hafalan Program Tahfizh Al-Qur'an		
Kelas	Semester	Surat
5	1 (ganjil)	Al-Fatihah sampai An-Naba',

		surat Al-Waqi'ah, surat Al-Mulk
--	--	------------------------------------

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Mufazah koordinator tahfizh Al-Qur'an bahwa penanaman nilai religius melalui program tahfizh Al-Qur'an terjadi saat pelaksanaan tahfizh Al-Qur'an. Nilai yang terbentuk pada siswa seperti nilai ibadah, ruhul jihad, akhlak dan kedisiplinan, keteladanan, amanah dan ikhlas. Membiasakan siswa membaca Al-Qur'an setiap hari merupakan aset besar dalam tumbuhnya nilai religius yang lain. Karena fakta yang ada banyak orang muslim dari mulai anak-anak, remaja, orang tua ada yang tidak bisa mengaji. Maka melalui program tahfizh Al-Qur'an di MIN 6 Demak sebagai tempat agar siswa fasih dalam membaca Al-Qur'an sejak dini sekaligus berkepribadian Qur'ani.¹⁰

Maka dari itu, pada analisis ini akan menguraikan tentang pelaksanaan pembelajaran dan penanaman nilai-nilai religius melalui program tahfizh Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran program tahfizh Al-Qur'an

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Mufazah selaku Koordinator Tahfizh MIN 6 Demak pada hari Jum'at, 7 Oktober 2022.

Penanaman nilai religius melalui program tahfizh Al-Qur'an tidak terlepas dari pelaksanaan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an itu sendiri. Karena pelaksanaan pembelajaran berkaitan dengan materi yang disampaikan oleh guru. Pelaksanaan pembelajaran program tahfizh Al-Qur'an di kelas VA MIN 6 Demak seperti pelaksanaan pembelajaran pada umumnya dengan menggunakan metode dalam pembelajarannya seperti metode muraja'ah, bin nadhar, dan setoran. Pelaksanaan tahfizh di MIN 6 Demak relative singkat jadi digunakan untuk muraja'ah bersama kemudian melakukan setoran.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Mufazah koordinator tahfizh MIN 6 Demak pelaksanaan program tahfizh Al-Qur'an cenderung lebih fleksibel karena guru tidak membuat RPP maupun silabus. Jadi, guru hanya mengacu pada materi dari kurikulum madrasah dan buku kendali tahfizh yang sudah dibuat madrasah.¹¹ Program tahfizh Al-Qur'an sifatnya sebagai kurikulum madrasah maka guru tidak diwajibkan membuat RPP maupun silabus. Maka dari itu hanya mengacu pada kurikulum madrasah yang bertujuan meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an siswa.

¹¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Mufazah selaku Koordinator Tahfizh MIN 6 Demak pada hari Jum'at, 7 Oktober 2022.

Menghafal Al-Qur'an membutuhkan daya ingat yang panjang. Sebagaimana dikutip oleh At Kinson dalam teori pemrosesan informasi bahwa untuk memperoleh ingatan jangka panjang diperlukan usaha yang keras untuk mengulang-ngulang hafalan.¹² Sehingga ketiga metode yang digunakan seperti metode muraja'ah, bin nadhar, dan setoran sangat sesuai untuk pelaksanaan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di MIN 6 Demak. Pelaksanaan penanaman nilai religius pada proses pembelajaran tahfizh di MIN 6 Demak tidak terbatas hanya pada hafalan juz 30. Namun, secara tidak langsung menanamkan nilai religius siswa. Hal ini dapat dilihat pada perilaku siswa selama pembelajaran maupun setelah pembelajaran terlihat memberikan dampak positif dan prestasi siswa tercapai.

Berdasarkan observasi di kelas VA pelaksanaan program tahfizh Al-Qur'an siswa terbiasa bersikap jujur mengenai hafalan, memupuk budaya antri, sabar, sopan santu dan bersungguh-sungguh. Setelah adanya program tahfizh banyak prestasi siswa seperti perlombaan tingkat kecamatan, kabupaten, dan provinsi.¹³ Materi yang diajarkan oleh guru dapat menumbuhkan kesadaran siswa

¹² At Kinson, "Struktur dan Proses Memori", *Jurnal Buletin Psikologi*, (Vol. 16, No. 2), hlm. 74.

¹³ Hasil Observasi di Kelas V A MIN 6 Demak pada hari Rabu, 5 Oktober 2022.

akan pentingnya membaca dan menghafal Al-Qur'an di kehidupan sehari-hari agar dapat menjadi sebuah amalan di kehidupannya yang dapat berpengaruh terhadap akhlak siswa.

Menurut Abdul Rouf dalam Zulfitria bahwa tahfizh Al-Qur'an dengan menghafal Al-Qur'an juga memberi kehidupan pada jiwa, akal bahkan jasadnya, ini berarti Al-Qur'an sangat dibutuhkan ruhani kita. Ruhani yang sehat dan kuat terkadang melebihi kekuatan tubuh yang sehat dan jasmani yang kuat, kedua unsur tersebut sehat maka sempurna lah manusia dalam hidupnya.¹⁴

Dalam menanamkan nilai religius melalui program tahfizh Al-Qur'an pelaksanaannya bisa dikatakan sukses jika semua kompetensi dapat dicapai siswa dari mulai kemampuan membaca, memahami isi kandungan, menulis hingga menghafal, dan pada akhirnya mencerminkan akhlak mulia dalam diri siswa. Sehingga penanaman nilai religius melalui program tahfizh Al-Qur'an harus mencakup kompetensi baik kemampuan membaca, memahami isi kandungan, menulis dan menghafal akan tetapi akhlak yang tercermin di setiap perbuatannya selalu didasarkan melalui nilai-nilai dalam Al-Qur'an.

¹⁴ Zulfitria, Peranan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar, *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, (Vol. 1, No. 2, tahun 2017), hlm. 131.

Program tahfizh Al-Qur'an di MIN 6 Demak dilaksanakan setiap pagi hari pada Senin-Sabtu dengan alokasi waktu 1 jam. Waktu yang singkat dalam sebuah pembelajaran. Maka dalam menanamkan nilai religius siswa tidak hanya melalui kelas tahfizh saja tetapi juga dalam pembelajaran lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah Bapak Solikin bahwa program tahfizh Al-Qur'an bertujuan tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Akan tetapi dalam pelaksanaannya harus diimbangi dengan pengembangan jiwa Qur'ani untuk membentuk akhlak pribadi muslim dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks. Adanya program tahfizh Al-Qur'an agar siswa menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman dalam berperilaku.¹⁵ Menurut Eldeeb bahwa target pembelajaran Al-Qur'an untuk meningkatkan kualitas manusia dalam semua aspeknya, baik ibadah, akhlak, spiritual, sosial, pemikiran maupun jasmani secara menyeluruh dan seimbang yang dapat

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Solikin selaku Kepala Madrasah MIN 6 Demak pada hari Kamis, 6 Oktober 2022.

mencapai tataran penghambaan diri secara mutlak kepada Allah swt.¹⁶

3. Metode Penguatan Nilai-nilai Religius pada Program Tahfizh Al-Qur'an

Dalam menanamkan nilai religius melalui program tahfizh di MIN 6 Demak guru memberikan penguatan dengan menggunakan metode, di antaranya:

a) Keteladanan

Semua tutur kata dan tingkah laku yang dilakukan oleh guru akan menjadi panutan bagi siswa, karena peserta didik menganggap guru harus digugu dan ditiru. Apalagi usia MI anak yang cenderung meniru guru. Sehingga ketika guru bertindak jujur, berakhlak mulia, berani, dan menjauhkan diri dari hal yang dilarang agama. Maka, siswa akan terbentuk karakter hal yang serupa. Dalam jurnal pendidikan Islam disebutkan bahwa keteladanan dalam pendidikan merupakan bagian dari sejumlah metode yang paling ampuh dan efektif untuk mempersiapkan dan membentuk kepribadian dan moral anak. Keteladanan yang diberikan oleh seorang pendidik

¹⁶ Ibrahim Eldeeb, *Be a Living Qur'an Petunjuk Praktis Penerapan Ayat-Ayat Al-Qur'an dalam Kehidupan Sehari-Hari*, (Jakarta: Lentera Hati, 2009), hlm. 142.

akan melekat pada diri peserta didik baik dalam bentuk ucapan, perbuatan, dan hal yang bernilai positif lainnya.¹⁷

Di MIN 6 Demak guru tidak hanya menyampaikan ilmu kepada siswa saja tetapi sebagai teladan baik dari segi perkataan, tindakan, cara pergaulan dan lain sebagainya. Melakukan keteladanan dalam hal ibadah yaitu shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah. Dalam hal akhlak seperti disiplin menaati peraturan madrasah, bertanggung jawab mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru tahfiz, sopan santun terhadap seluruh warga madrasah. Ketika siswa yang saling melihat maka secara otomatis menirukan apa yang dilakukan oleh gurunya, meski belum semua siswa sadar meneladani hal itu maka, dibutuhkan guru untuk memberikan contoh dan mengarahkan siswa.¹⁸

b) Pembiasaan

Pembiasaan sangat efektif untuk diterapkan pada masa usia dini, karena anak masih memiliki rekaman atau ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum

¹⁷ Syaepul Manan, "*Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan*", Jurnal Pendidikan Agama Islam, (Vol. 15, No. 1, 2017), hlm. 53.

¹⁸ Hasil Observasi di Kelas V A MIN 6 Demak pada hari Senin, 17 Oktober 2022.

matang sehingga mereka mudah terlarut dengan kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari.¹⁹

Penanaman nilai-nilai religius melalui program tahfizh Al-Qur'an di kelas VA MIN 6 Demak dilakukan melalui kegiatan pembiasaan keagamaan yang diberikan guru kepada siswa dan dilakukan secara terus menerus dan diharapkan kegiatan pembiasaan ini menjadi sebuah kebiasaan baik di madrasah maupun di luar madrasah. Berdasarkan wawancara dengan koordinator program tahfizh Ibu Mufazah, Al-Qur'an di MIN 6 Demak bahwa nilai religius diberikan oleh guru secara terus-menerus yakni melalui tahfizh, membaca Asmaul Husna, shalat dhuha, dan shalat dzuhur berjamaah.²⁰

c) Motivasi

Sebelum seluruh kegiatan tahfizh dimulai, guru terlebih dahulu memberikan motivasi dan nasehat agar siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran tahfizh dan memperoleh hasil yang maksimal. Berdasarkan wawancara dengan koordinator tahfizh jika ada siswa yang tidak bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran tahfizh maka guru akan menegur

¹⁹ Armai Arief, *Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2001), hlm. 10.

²⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Mufazah selaku Koordinator Tahfizh di MIN 6 Demak pada hari Jum'at, 7 Oktober 2022.

kemudian diberi nasehat dan motivasi agar siswa semangat dan mendapat hasil maksimal.²¹

d) Penghargaan dan Hukuman

Pemberian hadiah atau penghargaan kepada siswa sangat membantu dalam menanamkan nilai religius. Siswa akan termotivasi dan percaya diri mengembangkan kemampuannya dalam belajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru tahfizh dikelas VA MIN 6 Demak penghargaan yang diberikan guru ketika lebih dulu mencapai target akan diberi sebuah hadiah alat tulis atau sesuatu yang bermanfaat untuk sekolah. Sedangkan untuk hukuman merupakan konsekuensi siswa jika perilakunya dalam pembelajaran tahfizh tidak menyenangkan. Untuk hukuman diberikan kepada siswa yang datang terlambat, siswa diminta untuk berdiri di depan kelas selama pembelajaran tahfizh. Guru tidak bisa seenaknya memberi hukuman kepada siswa kecuali hanya sekedar saja sesuai kebutuhan. Di MIN 6 Demak memberikan hukuman yang bermanfaat bagi siswa agar siswa menjadi lebih baik dan lebih hati-hati dalam proses belajar. Biasanya guru memotivasi serta memberi nasehat kepada mereka yang berperilaku seenaknya agar

²¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Mufazah selaku Koordinator Tahfizh di MIN 6 Demak pada hari Jum'at, 7 Oktober 2022.

mengikuti peraturan di dalam kelas dan kurang bersemangat untuk lebih bersemangat lagi.²²

4. Evaluasi Penanaman Nilai Religius melalui Program Tahfizh Al-Qur'an

Melaksanakan program perlu adanya sebuah evaluasi untuk mengetahui ketercapaian pelaksanaan penanaman nilai religius. Evaluasi dalam penanaman nilai religius dapat melalui pengamatan sejauh mana nilai-nilai yang dikembangkan siswa dalam berperilaku. Hal tersebut dapat dilihat dari raut muka, perbuatan, dan perkataan siswa.

Berdasarkan wawancara dengan koordinator program tahfizh bahwa evaluasi penanaman nilai religius melalui program tahfizh Al-Qur'an dari hasil hafalannya. Karena MIN 6 Demak lebih menekankan ke hafalan daripada ke penanaman nilai religius. Hal ini terlihat pada buku kendali tahfizh Al-Qur'an yang hanya mencantumkan penilaian untuk program tahfizh Al-Qur'an juz 30 dan surat-surat penting dalam Al-Qur'an. Penanaman nilai religius hanya sebagai penunjang suksesnya program tahfizh Al-Qur'an di MIN 6 Demak. Karena selama pembelajaran tahfizh Al-Qur'an evaluasi penanaman nilai religius belum bisa terinterpretasikan dan harus digabungkan dengan nilai

²² Hasil Wawancara dengan Ibu Aliyah selaku Guru Tahfizh Kelas v a MIN 6 Demak pada hari Senin, 3 Oktober 2022.

pengembangan diri yang dilakukan madrasah. Yang terpenting dari evaluasi penanaman nilai-nilai religius siswa memiliki beberapa nilai religius seperti jujur suka membaca Al-Qur'an, bersungguh-sungguh, sopan santun.²³

Bapak kepala madrasah juga menambahkan program tahfizh Al-Qur'an di MIN 6 Demak baru dimulai dan menjadi program baru masih beberapa tahun yang lalu. Maka, evaluasi penanaman nilai religius digabungkan dengan pengembangan diri siswa. Karena yang terpenting siswa bisa dan terbiasa membaca Al-Qur'an apalagi menghafal dan sesuai dengan makharijul huruf sesuai ilmu tajwid. Sehingga siswa benar-benar cinta Al-Qur'an dan jiwa Qur'aninya akan tertanam dengan sendirinya. Jiwa yang selalu menunjukkan akhlak terpuji di dalam kesehariannya.²⁴

Sebagaimana yang dikatakan oleh Sa'ad Riyadh menumbuhkan rasa cinta siswa kepada Al-Qur'an sebagai langkah awal peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an. Karena menghafal Al-Qur'an tanpa disertai cinta tidak akan ada manfaatnya. Berbeda bila cinta telah tertanam dan anak-anak mulai menghafal surah Al-Qur'an yang mudah

²³ Hasil Wawancara dengan Ibu Mufazah selaku Koordinator Program Tahfizh MIN 6 Demak pada Hari Jum'at, 7 Oktober 2022.

²⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak H. Solikin selaku Kepala Sekolah MIN 6 Demak pada Hari Kamis, 6 Oktober 2022.

maka sendirinya dalam hati mereka akan tertanam akhlak-akhlak mulia dan sifat-sifat terpuji.²⁵

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa evaluasi penanaman nilai religius melalui program tahfizh Al-Qur'an di MIN 6 Demak kurang di tekankan. Karena targetnya pada penekanan hafalan dan bacaan bukan pada nilai religius yang tertanam pada diri siswa.

5. Kendala dalam Penanaman Nilai Religius melalui Program Tahfizh Al-Qur'an

Dalam sebuah pembelajaran pasti tidak terlepas dari kendala yang dihadapi. Begitu halnya dengan pelaksanaan penanaman nilai religius melalui program tahfizh Al-Qur'an di kelas VA MIN 6 Demak. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan penanaman nilai religius melalui program tahfizh Al-Qur'an. Hal ini terlihat guru kurang bisa memanfaatkan waktu yang hanya 1 jam pelajaran dan kurang bisa dalam penguasaan kelas karena guru tahfizh bukan dari lulusan pendidikan. Guru kurang menekankan dalam proses penanaman nilai religius dan hanya menekankan mengenai bacaan dan hafalan siswa saja. Masih terdapat siswa yang masih malas untuk hafalan karena

²⁵ Riyadh, Mendidik Anak Cinta Al-Qur'an, ..., hlm 15.

kurangnya perhatian orang tua yang sibuk untuk bekerja. Sehingga sebagian siswa ada yang belajar Al-Qur'an ke TPQ.

Berdasarkan pemaparan tersebut bahwa penanaman nilai religius melalui program tahfizh Al-Qur'an di kelas VA MIN 6 Demak terdapat beberapa kendala baik faktor dari siswa, guru, dan orang tua. Karena menanamkan nilai religius membutuhkan peran aktif dari seluruh bagian di sekolah, baik dari pengelolaan madrasah, staff, maupun proses pembelajaran.

6. Solusi dalam Penanaman Nilai Religius melalui Program Tahfizh Al-Qur'an

Setiap kendala yang dihadapi pasti ada solusi untuk mengatasinya. Hal ini bisa dilakukan beberapa upaya untuk mengatasi solusi tersebut baik dari pihak madrasah maupun dari guru. Berikut untuk mengatasi kendala mengenai implementasi penanaman nilai religius melalui program tahfizh Al-Qur'an. Mengenai proses penanaman nilai religius bisa ditambahkan dalam jam mata pelajaran lain atau kegiatan sekolah yang lain karena pembelajaran tahfizh Al-Qur'an waktunya relatif singkat yang hanya 1 jam. Madrasah mengadakan training untuk guru tahfizh agar lebih luas pengalamannya mengenai penguasaan di kelas karena guru tahfizh bukan dari lulusan pendidikan melainkan hanya hafidz/hafidzah. Selain itu, guru sebaiknya membuat RPP supaya pembelajaran lebih terarah dan nilai religius yang

diinginkan tercapai. Guru lebih memotivasi siswa agar siswa tidak malas dalam menghafal dan mengarahkan betapa pentingnya membaca dan menghafal Al-Qur'an di saat ini maupun nanti. Bagi orang tua yang kurang memperhatikan perkembangan anaknya dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an, sebaiknya menyimak grup waatshapp atau melihat buku kendali hafalan siswa sebagai tempat komunikasi perkembangan anaknya.

Berdasarkan penjelasan di atas bisa disimpulkan bahwa setiap kendala pasti ada solusinya yaitu guru memotivasi siswa agar semangat mengikuti program tahfizh Al-Qur'an dan juga menghafal, guru di madrasah maupun di luar madrasah memberikan teladan yang baik. Guru dan orang tua dapat bekerja sama untuk mengembangkan potensi anak dalam program tahfizh Al-Qur'an.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari penelitian masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Dalam pelaksanaan penelitian terdapat keterbatasan dan kekurangan karena objek yang digunakan hanya satu kelas yaitu kelas VA MIN 6 Demak belum menyeluruh kelas V. Dalam pengambilan data wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai penanaman nilai religius peneliti kurang berpartisipasi sehingga ada beberapa data yang kurang lengkap. Dan mengenai penanaman nilai religius Waktu yang digunakan dalam penelitian cukup terbatas karena kelas tahfizh hanya 1 jam dimulai jam 06.00 dan selesai jam 07.00 dan tidak di jam pelajaran lain menyebabkan dalam melakukan wawancara terbatas karena hanya memanfaatkan waktu saat jam tahfizh Al-Qur'an saja. Dalam pengambilan dokumentasi juga terbatas, karena peneliti datang melaksanakan penelitian seorang diri sehingga sedikit kesulitan dalam mendokumentasikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian penanaman nilai religius melalui program tahfizh Al-Qur'an di kelas VA MIN 6 Demak dapat disimpulkan sebagai berikut.

Penanaman nilai religius melalui program tahfizh Al-Qur'an di kelas VA MIN 6 Demak berjalan dengan baik. Guru memulai pembelajaran dengan memberikan materi yang harus dihafal dan muraja'ah bersama. Guru juga menggunakan metode dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal siswa seperti metode muraja'ah atau mengulang-ulang, metode bin nadhar atau membaca cermat ayat-ayat Al-Qur'an, dan metode setoran atau menghafal dengan menyetorkan ke guru tahfidzh. Nilai religius yang tertanam dalam diri siswa di antaranya yaitu nilai ibadah. Nilai ruhul jihad, siswa bersungguh-sungguh dalam menghafalkan. Nilai akhlak dan kedisiplinan, dengan siswa membaca dan mengerti makna Al-Qur'an siswa memiliki kekuatan spiritual yang baik. Siswa disiplin dalam pembelajaran tahfizh seperti, berdo'a bersama dan muraja'ah bersama. Nilai keteladanan, siswa melaksanakan teladan yang diberikan guru seperti shalat tepat waktu, saling tolong menolong, dan berperilaku baik. Nilai amanah dan ikhlas, siswa tanggung jawab dalam menyelesaikan hafalan dan meluruskan niat agar dapat menyelesaikan hafalan sesuai target. Dari guru maupun siswa

menggunakan waktu 1 jam dengan baik, guru memberikan hadiah atau reward kepada siswa yang memiliki prestasi, siswa mandiri memanfaatkan waktu di luar jam tahfizh untuk hafalan. Nilai tersebut terlihat selama pembelajaran tahfizh Al-Qur'an dan di luar pembelajaran tahfizh Al-Qur'an.

B. Saran

Melalui penjelasan di atas, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dalam program tahfizh demi meningkatkan prestasi siswa dalam program tahfizh Al-Qur'an, yaitu:

1. Untuk Madrasah

Kiranya sekolah lebih memperhatikan program tahfizh terutama mengenai fasilitas yang diterima siswa, dan guru yang mengajar. Seharusnya madrasah menyusun pedoman evaluasi penanaman nilai religius melalui program tahfizh Al-Qur'an dan guru membuat RPP agar pembelajaran lebih terarah. Sehingga target hafalan siswa dan perbuatan siswa bisa tercapai.

2. Untuk Guru

Guru seharusnya membuat RPP agar pembelajaran program tahfizh Al-Qur'an agar lebih terarah meskipun program tahfizh Al-Qur'an hanya sebagai kurikulum madrasah bukan kurikulum yang diwajibkan pemerintah. Guru tidak hanya memperhatikan hafalan siswa saja tapi sekaligus menanamkan nilai religius terhadap siswa. Guru membimbing

siswa mengenai kendala yang dihadapi dalam membaca maupun menghafal Al-Qur'an serta melibatkan orang tua dalam segala perkembangan siswa.

3. Untuk Siswa

Dalam mengikuti program tahfizh harus lebih semangat, sebelum menyertakan hafalan di madrasah sebaiknya siswa menyiapkan hafalannya di rumah.

C. Penutup

Segala puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta ni'mat-Nya, sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas akhir ini dengan melalui beberapa proses dan ketentuan yang ada. Penulis menyadari bahwa skripsi ini banyak kekurangan dan masih jauh dari kata kesempurnaan, maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk memperbaiki hasil yang telah di dapat dan kepada semua pihak, penulis sangat berterima kasih. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan dan bagi para pembaca. Atas segala kekurangan penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhim, Said Abdul, *Nikmatnya Membaca Al-Quran*, (Solo: Aqwm, 2013).
- Al--Qaradhawi, Yusuf, *Bagaimana Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2000).
- Al-Hakam, Imam, *Kamus Al-Hakam Arab-INDONESIA*, (Solo: Pustaka Pelajar, 2000).
- Andayani, Abdul Majid dan Dian, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011).
- Annawawi, Al Imam abi Zakariya Yahya bin Syarifuddin, *Attibyan Fi Adabi Hamlatil Qurani*.
- Arief, Armai, *Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2001).
- , *Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2001).
- Arif, Dian Chrisna Wati dan Dikdik Baehaqi, *Penanaman Nilai-Nilai Religius di Sekolah Dasar untuk Penguatan Jiwa Profetik Siswa*, 2017, 61.
- Arikunto, Suharsini, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).
- Azarnuji, Burhanul Islam, *Ta'lim Muta'alim Tariqut Ta'lim*, (Sudan: Al dar Al Saudania, 2004).
- Azzet, Akhamd Muhaimin, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia : Revitalisasi Pendidikan Karakter Terhadap Keberhasilan Belajar Dan Kemajuan Bangsa*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014).

- Baduwailan, Ahmad, *Manajemen Hafizh Tips & Motivasi Menghafal Al-Qur'an*, ed. by Aqwam, (Solo, 2016).
- Bafadhol, Ibrahim, *Pendidikan Akhlak dalam Prespektif Islam*, 06 (2017), 57.
- Bhinnety, Magda, Struktur dan Proses Memori, *Jurnal Buletin Psikologi*, 16, 74.
- Buka, Nurhan, *Penanaman Nilai-Nilai Religius melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah 3 Makassar*, 2020.
- Dasir, Muhammad, Implementasi Nilai-Nilai dalam Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Tingkat SMA/SMK Kurikulum 2013, *Jurusan Pendidikan Islam Pada Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam*.
- Eldeeb, Ibrahim, *Be a Living Qur'an Petunjuk Praktis Penerapan Ayat-Ayat Al-Qur'an dalam Kehidupan Sehari-Hari* (Jakarta: Lentera Hati, 2009).
- Fathurrohman, Muhammad, *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Tinjauan Teoritik dan Praktik Kontekstualisasi Pendidikan*, 2015, 59–60.
- Gunawan, Heru, *Pendidikan Islam Kajian Teori dan Pemikiran Tokoh*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2014).
- Habibie, Miftah, *Sistem Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Tangerang (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2019).
- Hariyanto, Muchlas Samani dan, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2017).
- Kesuma, Dharma, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2013).

- Langgulong, Hasan, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, ed. by PT. ALMa'arif, (Bandung, 1980).
- Manan, Syaepul, *Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan*, 2017, 53.
- Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015).
- , *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015).
- Mu'in, Fatchul, *Pendidikan Karakter: Kontruksi Teori & Praktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011).
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007).
- Muhyidin, Muhammad, *Mengajar Anak Berakhlak Al-Qur'an*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2008).
- Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, ed. by Bumi Aksara, (Jakarta, 2013).
- Munawaroh, Dwi, *Budaya Berbasis Pembentukan Kepribadian Religius*, (Indonesia: Universitas KH. Wahab Hasbullah, 2019).
- Nasional, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007).
- Nurhadi, Muhammad, *Pembentukan Karakter Religius Melalui Tahfidzul Qur'an (Studi Kasus Di MI Yusuf Abdussatar Kediri Lombok Barat (Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015)*.
- Penyusun, Tim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008).
- Priyanto, Muhammad Agung, *Penanaman Nilai-Nilai Religius melalui Kegiatan Keagamaan pada Jamaah di Masjid Fatimatuzzahra*

- Grendeng Purwokerto*, 2018.
- Purnomo, Edy, *Dasar-Dasar dan Perancangan Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016).
- Purwanto, Ngalim, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002).
- Purwanto, Yedi, Analisis Terhadap Metode Pendidikan menurut Ajaran Al-Qur'an Dalam Membentuk Karakter Bangsa', *Journal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, 13 (2015), 27.
- Qadir, Muhammad Abdul, *Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, Terj. Proyek Pembinaan Prasarana Dan Perguruan Tinggi Agama, ed. by Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, (Jakarta, 1985).
- Rajab, Ibnu, *Panduan Ilmu dan Hikmah*, ed. by Darul Falah, (Jakarta, 2006).
- Riyadh, Sa'ad, *Mendidik Anak Cinta Al-Qur'an*, (Sukoharjo: Insan Kamil, 2007).
- Riza, Muhammad Faisal, *Penanaman Nilai-Nilai Religius melalui Kegiatan Keagamaan di Kalangan Remaja Dusun Candirejo Kelurahan Sardonoarjo Yogyakarta*, (UIN Yogyakarta).
- Rusn, Abidin Ibn, *Pemikiran Al Ghazali tentang Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009).
- Sahlan, Asmaun, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, ed. by UIN Maliki Press, (Malang, 2010).
- , *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah Upaya Mengembangkan PAI dari Teori Ke Aksi*, (Malang: UIN Maliki Press, 2017).
- Saputra, Febria, *Penanaman Nilai Religius Melalui Pembiasaan Shalat*

Dhuha, *Jurnal PGMI*, 2020.

Siregar, Marasudin, *Pengelolaan Pengajaran: Suatu Dinamika Profesi Keguruan, dalam Chabib Thoah dan Abdul Mu'ti (Eds), PBM-PAI di Sekolah*, ed. by Pustaka Pelajar, (Yogyakarta, 1998).

Sjarkawi, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010).

Sopiah, Etta Mamang Sangadji dan, *Metodologi Penelitian (Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010).

Subarkah, Alwafi Ridho, *Implikasi Psikologis bagi Penghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Medina, 2018).

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016).

Sugiyono, Menurut Miles and Huberman sebagaimana dikutip oleh, *Metode Penelitian Pendidikan*.

Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2005).

Syafri, Ulil Amri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014).

Ulwah, Abdullah Nasih, *Pendidikan Anak Dalam Islam* (Jakarta: Khatulistiwa Press, 2013).

Ulwah, Abdullah Nasih, *Pendidikan Akhlak Mulia Panduan Mendidik Anak Menurut Metode Islam*.

Umar, Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMP Lukman Hakim, *Jurnal Pendidikan Islam*, 6 (2017), 8

- Waedhana, Wisnu Arya, *Al-Qur'an Dan Energi Nuklir*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004).
- Widodo, Wahyu, *Peningkatan Nilai Religius dan Aplikasinya melalui Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Ahmad Dahlan Siman Ponorogo*, 2022.
- Yusuf, Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014).
- Zainuddin, Muhammad, *Analisis Pelaksanaan Thfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kefasihan Siswa Pada Kegiatan Diri di MTs Abadiyah Kuryokalongan Pati (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus*, 2016).
- Zulfitria, *Peranan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*, 1 (2017), 131.
- Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Manajemen Berorientasi Link and Match*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008).

Lampiran I

Profil MIN 6 Demak

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Demak merupakan lembaga peralihan dari Madrasah Ibtidaiyah Al Ittihad yang dikelola oleh Yayasan Al Manshuriyah di bawah pimpinan Al Marhum Bapak KH. Fauzi Noor Bin Bapak K. Manshur. Sesuai dengan surat edaran Kantor Wilayah Departemen Agama nomor: Wk/3.b/PP.03.2/2348/X/1993 tentang pembukaan dan penegerian madrasah, pada tanggal 13 November 1993, kepala MI Al Ittihad dengan mengetahui Kepala Desa dan Camat setempat mengajukan permohonan penegerian MI Al Ittihad kepada Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Demak. Setelah melalui proses panjang akhirnya pada tanggal 25 November 1995 MI Al Ittihad Jungpasir secara resmi dinegerikan menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jungpasir dengan KMA RI nomor 515 A tahun 1995. Sejak saat itu penyelenggaraan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jungpasir dilaksanakan oleh pemerintah c.q. Kementerian Agama. Dan setelah dikeluarkannya Keputusan Menteri Agama RI Nomor 211 Tahun 2015 tanggal 27 Juli 2015 tentang Perubahan Nama Madrasah Negeri di Provinsi Jawa Tengah, Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jungpasir berubah nama menjadi MIN 6 Demak.

Lampiran II

Visi, Misi dan Tujuan MIN 6 Demak

a. Visi:

“Terwujudnya pendidikan dasar islam yang berkualitas, berakhlaq mulia, sehat, menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, berbudaya dan berkarakter, serta mencintai lingkungan dan tanah airnya”

b. Misi:

- 1) Meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengajaran dengan pendekatan PAKEM yang dapat menumbuh kembangkan potensi peserta didik secara maksimal
- 2) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan peserta didik terhadap ajaran agama Islam serta mengembangkan pembiasaan hidup bersih dan sehat.
- 3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang dapat meningkatkan kualitas mental/karakter serta dapat mengembangkan kepedulian sosial warga madrasah
- 4) Melaksanakan pembelajaran ekstrakurikuler sesuai bakat dan minat sehingga setiap peserta didik memiliki keunggulan dalam berbagai bidang keilmuan.
- 5) Melaksanakan Pembelajaran yang ramah lingkungan melalui kegiatan yang mengarah pada upaya pencegahan terhadap terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan serta upaya pelestarian fungsi lingkungan hidup secara integratif di dalam kegiatan intra dan ekstra kurikuler.

c. Tujuan:

- 1) Terpenuhinya sarana prasarana pembelajaran serta pendidik yang berkualitas.
- 2) Tercapainya rata-rata UAM mencapai nilai minimal 75,00.
- 3) Terciptanya lulusan madrasah mampu menghafal juz Amma, hafal surat-surat pilihan, Asmaul Husna, dan tartil membaca tahlil.
- 4) Terwujudnya Manajemen dan layanan Tugas yang berperilaku sehat dan budaya Islami di lingkungan madrasah.
- 5) Madrasah berhasil menjadi juara dalam lomba akademik dan non akademik di tingkat Kabupaten dan tingkat provinsi.
- 6) Kesadaran mandiri lingkungan warga madrasah mencapai 90 % dengan melakukan upaya pencegahan terhadap terjadinya pencemaran, pencegahan terhadap terjadinya kerusakan dan upaya terhadap pelestarian fungsi lingkungan hidup.

Lampiran III

Sarana dan Prasarana MIN 6 Demak

No	Nama	Jumlah Kondisi Barang		Keterangan	
		Baik	Rusak Sedang	Rusak Berat	
1	Ruang Kepala	1	-	-	
2	Ruang Guru	-	1	-	
3	Ruang TU	1	-	-	
4	Ruang Kelas	11	3	-	
5	WC Guru	9	2	-	
6	WC Siswa	1	1	-	
7	Meja Guru/ TU	20	23	-	
8	Kursi Guru/ TU	24	19	-	
9	Meja Siswa	94	100	-	
10	Kursi Siswa	160	279	-	
11	Lemari Guru/ TU	3	11	-	
12	Papan Tulis/ White Board	8	6	-	
13	LCD/ Proyektor	1	2	-	
14	Layar (Sreen)	1	-	-	
15	Musholla	1	1	-	
16	Ruang Laboratorium	-	-	-	
17	Ruang Perpustakaan	1	-	-	

18	Ruang UKS	1	-	-	
19	Washtafel/ tempat cuci tangan	2	3	-	
20	Mesin Ketik	-	-	-	
21	Computer	7	2	1	
22	Printer	2	-	2	
23	Pengeras Suara	1	1	-	
24	Pendingin Ruangan/ AC	2	2	-	
25	Lapangan Bola Volly	1	-	-	
26	Lapangan Takraw	1	-	-	
27	Lapangan Tenin Meja	1	1	-	
28	Perlengkapan Seni	1	-	-	

Lampiran IV

Ekstra Kurikuler MIN 6 Demak

No	Nama Kegiatan	Nama Pembina	Waktu Pelaksanaan	Tempat
1	Pramuka Siaga	Suryati, S.Pd.I	Sabtu (10:00- 12:00)	MIN 6 Demak
2	Pramuka Penggalang	M. Abdul Khafid, M.Pd.I	Jum'at (13:00- 15:00)	MIN 6 Demak
3	Olahraga	Agus Sudarmanto, S.Pd	Jum'at (13:00- 15:00)	MIN 6 Demak
4	Rebana	Hamzah	Jum'at (13:00- 15:00)	MIN 6 Demak
5	Seni Tilawah	Solikin, S.Pd.I	Jum'at (13:00- 15:00)	MIN 6 Demak
6	Kaligrafi	Azkan Najah, S.Pd.I	Jum'at (13:00- 15:00)	MIN 6 Demak
7	Khitobah	Nayirotul	Jum'at	MIN 6

		Ilmiah, S.Pd.I	(13:00- 15:00)	Demak
--	--	-------------------	-------------------	-------

Lampiran V

Data Kepegawaian

Jumlah Guru: L: 9 orang, P: 10 orang

Status Kepegawaian Guru: PNS: 16 orang, P3K: 3 orang, Non
PNS: 0 orang

Jumlah Tenaga Kependidikan: L: 5 orang, P: 1 orang

Status Tenaga Kependidikan: PNS: 1 orang, Non PNS: 1
orang

Jumlah Pendidikan Terakhir Guru: SMA: 4 orang, D1: -
orang, D2: - orang, D3: - orang

Lampiran VI

Daftar Siswa Kelas VA

No	Nama
1	A'ida Kamalia
2	Ahmad Aqil Munawwar
3	Ahmad Fatir Fahmi
4	Ahmad Muzaqqi
5	Ahmad Restu Al Azmi
6	Ahmad Zain Badrul Kamal Ma'mun
7	Ahmad Ziyadur Rizqi
8	Andini Fitra Maulida
9	Asyraf Naufal Fatah
10	Athira Tazkiyatunnufus
11	Azra Alfa Sakinah
12	Durriyah Nur Aini
13	Fina 'Ainur Rohmah
14	Hanina Delisha
15	Kaysa Fauzan
16	Khoirul Azam
17	Lyna Zahratun Nisa'
18	Muhammad Putra Maulana
19	Muhammad Zaini Dahlan
20	Qotrunnada Salsabila Azzahra
21	Rosa Najwa Kamila

22	Shofia Maulida
23	Shufina Al Auliya
24	Syaira Assyifa Rachman
25	Zahwa Nadlotul Muna

Lampiran VII

**INSTRUMEN WAWANCARA PENANAMAN NILAI
RELIGIUS MELALUI PROGRAM TAHFIZH DI
KELAS VA MIN 6 DEMAK
TAHUN PELAJARAN 2022/2023.**

1. KEPALA MADRASAH

- a) Apa yang melatar belakangi adanya tahfizh?
- b) Bagaimana sejarah program tahfizh?
- c) Sejak kapan program tahfizh dilakukan?
- d) Apa yang mendasari adanya program tahfizh?
- e) Apakah program tahfizh diwajibkan bagi semua siswa?
- f) Tujuan diadakanya program tahfizh?
- g) Apa target sekolah dengan adanya program tahfizh?
- h) Apa ada kendala dalam pelaksanaan program tahfizh?
- i) Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala tersebut?
- j) Bagaimana prestasi akademik dan perilaku siswa setelah adanya tahfizh?
- k) Bagaimana penanaman nilai religius melalui program tahfizh di kelas VA MIN 6 Demak?
- l) Menurut bapak, sejauh mana keberhasilan penanaman nilai religius melalui program tahfizh di kelas VA MIN 6 Demak?

2. KOORDINATOR TAHFIZH

- a) Apakah program tahfizh wajib bagi semua siswa?
- b) Apa tujuan adanya program tahfizh?
- c) Apakah ada kurikulum tersendiri untuk program tahfizh?
- d) Bagaimana bentuk evaluasi program tahfizh?
- e) Adakah perbedaan tahfidz kelas VA dengan tahfizh di kelas lainnya?
- f) Apa kendala guru-guru dalam program tahfizh?
- g) Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala tersebut?
- h) Siapa yang mengajar program tahfizh di kelas VA?
- i) Bagaimana nilai religius siswa yang didapatkan dari program tahfizh?

3. GURU TAHFIZH

- a) Bagaimana gambaran umum pelaksanaan program tahfizh di kelas VA?
- b) Apa tujuan program tahfizh?
- c) Apakah guru membuat RPP untuk pelaksanaan tahfizh?
- d) Adakah metode khusus yang digunakan dalam pembelajaran tahfizh di kelas VA?
- e) Surah apa saja yang harus dihafal siswa?
- f) Apa ada sanksi khusus bagi siswa yang tidak bisa menghafal?
- g) Apa kendala yang dihadapi dalam program tahfizh?
- h) Bagaimana solusi anda dalam menghadapi kendala tersebut?
- i) Bagaimana komunikasi yang anda lakukan dengan siswa?

- j) Bagaimana menurut anda mengenai penanaman nilai religius melalui program tahfizh di kelas VA MIN 6 Demak?
- k) Nilai religius apa saja yang ditanamkan pada siswa kelas VA MIN 6 Demak melalui program tahfizh?

4. SISWA KELAS VA

- a) Apakah kamu senang mengikuti tahfizh?
- b) Apa saja yang kamu lakukan saat pelaksanaan tahfizh?
- c) Apakah wajib menyetorkan hafalan?
- d) Target hafalan yang harus disetorkan surah apa saja dan sampai mana?
- e) Bagaimana kebiasaan/caramu menghafal?
- f) Ketika di rumah yang mendampingi kamu murajaah siapa?
- g) Dengan adanya tahfizh apakah waktu belajarmu terganggu?
- h) Apakah kamu kesulitan dalam belajar tahfizh?

Lampiran VIII

**HASIL WAWANCARA PENANAMAN NILAI
RELIGIUS MELALUI PROGRAM TAHFIZH DI
KELAS VA MIN 6 DEMAK
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

1. KEPALA MADRASAH

a) Apa yang melatar belakangi adanya tahfizh?

Jawaban: Adanya program tahfizh Al-Qur'an di MIN 6 Demak dilatar belakangi oleh kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an tetapi belum bisa membaca Al-Qur'an dengan benar. Hal ini terjadi karena siswa sering mendengar kemudian menghafalnya dan sedikit membacanya. Sebagian kecil ada siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an. kedua karena program tahfizh Al-Qur'an termasuk dalam kurikulum madrasah.

b) Sejak kapan program tahfizh dilakukan?

Jawaban: Sejak dari kepala sekolahnya ibu Mutomimah tahun 2017/2018.

c) Apakah program tahfizh diwajibkan bagi semua siswa?

Jawaban: Iya wajib bagi semua siswa mulai kelas 1-6. Karena semua orang tua siswa beragama islam.

d) Tujuan diadakanya program tahfizh?

Jawaban: Diharapkan siswa mampu membaca dan menghafal Al-Qur'an sesuai kaidah ilmu tajwid dan sebagai pembentukan nilai religius siswa

e) Apa target sekolah dengan adanya program tahfizh?

Jawaban: Siswa mampu menghafal juz 30 dan surah-surah penting dalam Al-Qur'an dan memiliki nilai religius dari program tahfizh sehingga terbentuklah akhlakuk karimah.

f) Apa ada kendala dalam pelaksanaan program tahfizh?

Jawaban: Ada. Dari mulai waktu pelaksanaan yang singkat hanya 1 jam dan banyak siswa yang datang terlambat. Guru baru pemula dalam penguasaan kelas masih kurang karena guru bukan lulusan pendidikan hanya hafidz/hafidzah. Evaluasi yang kurang optimal.

g) Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala tersebut?

Jawaban: Adanya penjemputan antar anak, adanya jam tambahan, guru tahfizh harus di training agar lebih bagus dalam penguasaan kelas.

h) Bagaimana prestasi akademik dan perilaku siswa setelah adanya tahfizh?

Jawaban: Prestasi siswa ya dari membaca dan menghafal itu sendiri ada peningkatan, perilaku siswa semakin bagus setelah adanya program tahfizh, orang tua sangat salut dengan kemajuan anaknya setelah adanya program tahfizh, bagi siswa yang sudah menyelesaikan target hafalannya akan diwisuda dan siswa juga ada yang menjuarai lomba.

i) Bagaimana penanaman nilai religius melalui program tahfizh di MIN 6 Demak?

Jawaban: Penanaman nilai-nilai religius di MIN 6 Demak menggunakan beberapa metode, seperti metode keteladanan, metode pembiasaan, metode motivasi, penghargaan dan hukuman. Ini dilakukan dalam rangka mengenalkan nilai-nilai religius serta mempraktikannya hingga menjadi budaya dimadrasah. Nilai-nilai yang ditanamkan juga sesuai dengan ajaran agama seperti nilai ibadah, biasanya dilakukan dengan solat berjama'ah, hafalan surat pendek dan mengaji. Lalu ada kedisiplinan dan akhlak para peserta didik.

j) Menurut bapak, sejauh mana keberhasilan penanaman nilai religius melalui program tahfizh di MIN 6 Demak?

Jawaban: keberhasilan dapat dilihat dari perilaku siswa di madrasah. Siswa sebelum shalat dhuha dan dzuhur berjama'ah mengambil air wudhu dengan tertib, dalam menghafalkan semangat dan bersungguh-sungguh, siswa saling tolong menolong menyimak hafalannya sebelum disetorkan ke guru tahfizh, siswa ikhlas menjalankan hafalan dan bertanggung jawab mengenai hafalannya.

2. KOORDINATOR TAHFIZH

a) Apakah program tahfizh wajib bagi semua siswa?

Jawaban: Iya wajib

b) Apa tujuan adanya program tahfizh?

Jawaban: Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan menghafal Al Qur'an.

c) Apakah ada kurikulum tersendiri untuk program tahfizh?

Jawaban: Ada, masuknya dalam kurikulum madrasah.

d) Bagaimana bentuk evaluasi program tahfizh?

Jawaban: Untuk evaluasi cenderung ke hafalannya melakukan penilaian setiap hari dan untuk siswa yang sudah bagus dalam bacaan maupun hafalannya diikutkan lomba

e) Adakah perbedaan tahfizh kelas V A dengan tahfizh di kelas lainnya?

Jawaban: Ada, di kelas VA tahfizh dimulai dari Al-Fatihah sampai An Naba' bahkan kadang siswa sudah ada yang sampai surah-surah penting seperti Al-Waqiah. Kalau kelas rendah dimulai dari yanbu'a

f) Apa kendala guru-guru dalam program tahfizh?

Jawaban: Karena tahfizh dimulai jam 06.00 WIB masih ada siswa yang telat meski sudah ada mobil antar jemput , kadang siswa malas hafalan karena waktu yang singkat.

g) Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala tersebut?

Jawaban: Guru memotivasi siswa agar semangat menghafalkan, memberi sarana prasarana yang menunjang program tahfizh.

h) Siapa yang mengajar program tahfizh di kelas VA?

Jawaban: Guru tahfizh

- i) Bagaimana nilai religius siswa yang didapatkan dari program tahfizh?

Jawaban: untuk nilai ibada siswa sebelum shalat dhuha dan dzuhur berjama'ah mengambil air wudhu dengan tertib. Untuk nilai ruhul jihad dalam menghafalkan semangat dan bersungguh-sungguh, untuk nilai akhlak siswa setelah mempelajari dan mengerti arti yang terkandung dalam ayat Al-Qur'an lebih berhati-hati dalam tingkah laku kepada orang tua, kepada gur, kepada orang sekitar. Untuk nilai kedisiplinan dengan cara memberikan teladan yang baik berdo'a bersama sebelum dan sesudah pembelajaran, membuka dan menutup pembelajaran dengan salam agar siswa tau pentingnya arti salam. Untuk nilai amanah dan ikhlas siswa ikhlas menjalankan hafalan dan bertanggung jawab mengenai hafalannya.

3. GURU TAHFIZH

- a) Bagaimana gambaran umum pelaksanaan program tahfizh di kelas VA?

Jawaban: Kelas dimulai dengan do'a kemudian muraja'ah bersama-sama dilanjut maju satu persatu hafalan setelah itu dilanjut tahsin. Didukung dengan sholat dhuha dan jamaah dzuhur

- b) Apa tujuan program tahfizh?

Jawaban: Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan menghafal Al Qur'an.

c) Apakah guru membuat RPP untuk pelaksanaan tahfizh?

Jawaban: Tidak

d) Adakah metode khusus yang digunakan dalam pembelajaran tahfizh di kelas VA?

Jawaban: Sebenarnya tidak ada metode khusus dalam pembelajaran tahfizh di kelas VA, hanya memberikan materi kemudian muraja'ah bersama, membacanya berulang-ulang dan menghafalkannya. Memberi teladan yang baik kepada siswa, siswa diberikan nasihat positif ketika melakukan kesalahan, membenarkan bacaan siswa, memotivasi agar semangat menghafal dan kadang harus diberikan reward agar mereka lebih semangat

e) Surah apa saja yang harus dihafal siswa?

Jawaban: Mulai Al-Fatihah sampai An Naba' namun ada siswa yang kelas VA yang sudah sampai surah-surah penting dalam Al-Qur'an

f) Apa ada sanksi khusus bagi siswa yang tidak bisa menghafal?

Jawaban: Ada tapi tidak sanksi secara fisik, sanksi ini supaya siswa mempunyai tanggung jawab. Misalnya saya memberikan sanksi kepada siswa yang tidak melakukan hafalan atau tugas akan selesai paling akhir dan saya akan menunggu siswa sampai melakukan hafalan atau menyelesaikan tugas meskipun itu hanya satu ayat.

g) Apa kendala yang dihadapi dalam program tahfizh?

Jawaban: Waktu yang singkat karena hanya satu jam, kadang ada anak yang datang terlambat, kadang ada anak yang susah diatur

h) Bagaimana solusi anda dalam menghadapi kendala tersebut?

Jawaban: Memanfaatkan waktu semaksimal mungkin, menasehati anak agar tidak mengulang datang terlambat, dan berusaha mengkondisikan ketertiban anak dalam pembelajaran tahfizh di kelas

i) Bagaimana komunikasi yang anda lakukan dengan siswa?

Jawaban: Untuk di sekolah secara tatap muka langsung dan didukung dengan whatssApp

j) Nilai religius apa saja yang ditanamkan pada siswa kelas VA MIN 6 Demak melalui program tahfizh?

Jawaban: untuk nilai ibada siswa sebelum shalat dhuha dan dzuhur berjama'ah mengambil air wudhu dengan tertib. Untuk nilai ruhul jihad dalam menghafalkan semangat dan bersungguh-sungguh, untuk nilai akhlak siswa setelah mempelajari dan mengerti arti yang terkandung dalam ayat Al-Qur'an lebih berhati-hati dalam tingkah laku kepada orang tua, kepada gur, kepada orang sekitar. Untuk nilai kedisiplinan dengan cara memberikan teladan yang baik berdo'a bersama sebelum dan sesudah pembelajaran, membuka dan menutup pembelajaran dengan salam agar siswa tau pentingnya arti salam. Untuk nilai amanah dan ikhlas siswa ikhlas

menjalankan hafalan dan bertanggung jawab mengenai hafalannya.

4. SISWA KELAS VA

a) Apakah kamu senang mengikuti tahfizh?

Jawaban: Iya, senang

b) Apa saja yang kamu lakukan saat pelaksanaan tahfizh?

Jawaban: Muraja'ah, tahfizh, tahsin, mendengarkan guru saat menjelaskan dan mengerjakan tugas yang diberikan

c) Apakah wajib menyetorkan hafalan?

Jawaban: Iya, wajib

d) Targer hafalan yang harus disetorkan surah apa saja dan sampai mana?

Jawaban: Mulai surah Al-Fatihah sampai An Naba'

e) Bagaimana kebiasaan/caramu menghafal?

Jawaban: Muraja'ah diulang-ulang sampai hafal baru disetorkan

f) Ketika di rumah yang mendampingimu murajaah siapa?

Jawaban: Orang tua

g) Dengan adanya tahfizh apakah waktu belajarmu terganggu?

Jawaban: Tidak

h) Apakah kamu kesulitan dalam belajar tahfizh?

Jawaban: Tidak

5. SISWA KELAS V A

a) Apakah kamu senang mengikuti tahfizh?

Jawaban: Iya, senang

b) Apa saja yang kamu lakukan saat pelaksanaan tahfizh?

Jawaban: Muraja'ah, tahfizh, tahsin, mendengarkan guru saat menjelaskan dan mengerjakan tugas yang diberikan

c) Apakah wajib menyetorkan hafalan?

Jawaban: Iya, wajib

d) Targer hafalan yang harus disetorkan surah apa saja dan sampai mana?

Jawaban: Mulai surah Al-Fatihah sampai An Naba'

e) Bagaimana kebiasaan/caramu menghafal?

Jawaban: Muraja'ah diulang-ulang sampai hafal baru disetorkan

f) Ketika di rumah yang mendampingi murajaah siapa?

Jawaban: Guru TPQ

g) Dengan adanya tahfizh apakah waktu belajarmu terganggu?

Jawaban: Tidak

h) Apakah kamu kesulitan dalam belajar tahfizh?

Jawaban: Kadang kesulitan

PEDOMAN OBSERVASI
PENANAMAN NILAI RELIGIUS MELALUI
PROGRAM TAHFIZH DI KELAS VA MIN 6 DEMAK
TAHUN PELAJARAN 2022/2023

No	Aspek Pengamatan	Hasil		Keterangan
		Ada	Tidak	
1	Langkah-langkah penanaman nilai religius melalui program tahfizh Al-Qur'an			
	Guru membiasakan memulai dan mengakhiri pelajaran dengan salam dan berdoa bersama			
	Guru menggunakan metode khusus dalam menanamkan nilai religius melalui program tahfizh			
	Guru memberi teladan baik saat program tahfizh Al-Qur'an			
2	Penanaman nilai religius melalui program tahfizh Al-Qur'an			
	Ibadah			
	Ruhul Jihad			
	Akhlak dan Kedisiplinan			
	Keteladanan			

	Amanah dan Ikhlas			
3	Evaluasi penanaman nilai religius melalui program tahfizh Al-Qur'an			
	Evaluasi hafalan siswa			
	Evaluasi membaca siswa			
	Evaluasi penanaman nilai religius siswa			

HASIL OBSERVASI
PENANAMAN NILAI RELIGIUS MELALUI
PROGRAM TAHFIDZ DI KELAS VA MIN 6 DEMAK
TAHUN PELAJARAN 2022/2023

No	Aspek Pengamatan	Hasil		Keterangan
		Ada	Tidak	
1	Langkah-langkah penanaman nilai religius melalui program tahfizh Al-Qur'an			
	Guru membiasakan memulai dan mengakhiri pelajaran dengan salam dan berdoa bersama	✓		Sebelum dan sesudah melaksanakan pembelajaran guru selalu mengucapkan salam dan mengakhiri dengan doa bersama. Kemudian dilanjut Asmaul Husna.
	Guru menggunakan metode khusus dalam menanamkan nilai religius melalui program tahfizh	✓		Guru menggunakan 3 metode, yaitu metode muraja'ah, metode bin nadhar, metode setoran.

	Guru memberi teladan baik saat program tahfizh Al-Qur'an	✓		Guru delsms pembelajaran tahfizh memberikan contoh yang baik kepada siswa.
2	Penanaman nilai religius melalui program tahfizh Al-Qur'an			
	Nilai Ibadah	✓		Sebelum shalat dhuha dan shalat dzuhur berjama'ah siswa mengambil air wudlu dengan tertib, sebelum pembelajaran tahfizh siswa diharuskan mengambil air wudhu.
	Nilai Ruhul Jihad	✓		Siswa bersungguh-sungguh dalam menghafalkan dan mengulang-ngulang hafalanya dengan memperhatikan makharijul huruf dan tajwidnya.
	Nilai Akhlak dan Kedisiplinan	✓		Berhati-hati dalam bertingkah laku kepada orang tua, guru, maupun orang di sekitarnya. Akhlak kedisiplinan seperti, do'a bersama untuk

				mendisiplinkan waktu dan belajar siswa, muraja'ah Al-Qur'an, dan menghafal Al-Qur'an untuk mendisiplinkan sikap siswa, shalat dhuha dan dzuhur berjama'ah untuk mendisiplinkan waktu.
	Nilai Keteladanan	✓		Siswa saling tolong menolong dengan teman sebangkunya dengan cara bergantian menyimak hafalan sebelum disetorkan ke guru tahfizh.
	Nilai Amanah dan Ikhlas	✓		Siswa tanggung jawab atas target hafalan yang diberikan yaitu juz 30 dan surat penting dalam Al-Qur'an dan menetapkan niat untuk menghafal karena Allah sehingga mencapai target yang ditentukan.
3	Evaluasi penanaman nilai religius melalui program tahfizh Al-Qur'an			

	Evaluasi hafalan siswa	✓		Guru melakukan evaluasi pada hasil hafalan siswa setiap dua hari sekali
	Evaluasi membaca siswa	✓		Guru melakukan evaluasi membaca Al-Qur'an siswa setiap hari.
	Evaluasi penanaman nilai religius siswa		✓	Tidak terlihat. Karena, guru hanya menargetkan hanya pada hafalan dan membaca siswa.

Lampiran XI

DOKUMENTASI



Wawancara dengan kepala sekolah



Wawancara dengan koordinator program tahfizh



Wawancara dengan guru tahfizh kelas V A



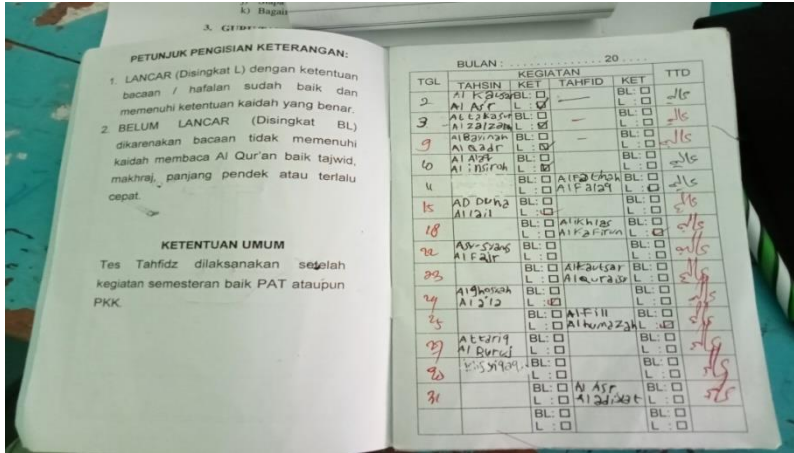
Wawancara dengan siswa kelas V A



Muraja'ah bersama kelas V A



Siswa membaca surah Al-Insyirah dengan khusyuk



Buku kendali tahfiz Al-Qur'an



Siswa mengantri hafalan di depan kelas

ABSENSI SISWA TAHFIDZ MIN 6 DEMAK TP. 2022/2023

SIKAP: *Sesuai*

No	NAMA	TANGGAL																															KETERANGAN				
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31		3	4	5	6
1	Ayiba Karmila																																				
2	Ahmed Angi Mubtawer																																				
3	Ahmad Falaq Fahmi																																				
4	Ahmad Maulana																																				
5	Ahmad Rasyid Al Azmi																																				
6	Ahmad Zam Zamro Kamal Maymun																																				
7	Ahmed Ziyadul Hoss																																				
8	Andini Fitra Maulida																																				
9	Ayraf Naufal Falaq																																				
10	Adhira Fachryannurul																																				
11	Azra Alfa Sakinah																																				
12	Dhanyah Nur Anis																																				
13	Fitra Anwar Hafidhah																																				
14	Hafina Daulaha																																				
15	Rayan Pradana																																				
16	Rohmat Agung																																				
17	Lyna Zahrotun Nisar																																				
18	Muhammad Alzaq Nabli																																				
19	Muhammad Putra Maulana																																				
20	Muhammad Zamri Dahlan																																				
21	Gunawantha Sunanda Azzahra																																				
22	Rissa Najwa Kamila																																				
23	Shofia Maulida																																				
24	Dhufal Al Anwar																																				
25	Syenna Akaylla Rachman																																				
26	Zahwa Nashidatul Munia																																				

Mengesahul,
Ropiq Madrasah
N. Sukohi, M.Pd
NIP. 196307091980031003

Demak,
Guru Tahfidz

Buku absensi tahfihz kelas V A



Siswa melaksanakan sholat dhuha bersama



Siswa melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah

Lampiran XII

Surat Izin Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hanka (Kampus II) Ngaliyan Telp. 024-7601295 Fax. 024-7615387 Semarang 50185

Nomor : 4555/Un.10.3/D1/TA.00.01/09/2022

Semarang, 19 September 2022

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset
a.n. : Ni'matul Ma'sumah
NIM : 1803096059

Yth.
Kepala MIN 6 Demak
Di tempat

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Ni'matul Ma'sumah
NIM : 1803096059
Alamat : Ds. Jungpasir, RT 01 RW 05, Kec. Wedung, Kab. Demak
Judul skripsi : **PENANAMAN NILAI RELIGIUS MELALUI PROGRAM TAHFIDZ
DI MIN 6 DEMAK TAHUN PELAJARAN 2022/2023**
Pembimbing : Dr. H. Fakrur Rozi, M.Ag

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 1 bulan, mulai tanggal 20 September 2022 sampai dengan tanggal 20 Oktober 2022.

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,

Rektor Dekan Bidang Akademik



Labud Yunaedi

Tembusan :

Dekan FITK UIN Walisongo (sebagai laporan)

Surat Keterangan Telah Melakukan Riset



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN DEMAK
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 6 DEMAK**

Jalan K.H. Fauzi Noor No. 20 Jungpasir Wedung Demak 59554
Telepon: 08112744344; email: minjungpasirdemak@kemenag.go.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 352/Mi.11.21.06/PP.07/10/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala MIN 6 Demak Desa Jungpasir Kecamatan Wedung Kabupaten Demak, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : NI'MATUL MA'SUMAH
NIM : 1803096059
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Judul : PENANAMAN NILAI RELIGIUS MELALUI PROGRAM TAHFIDZ
DI MIN 6 DEMAK TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Bersama ini kami beritahukan bahwa mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan riset di MIN 6 Demak Desa Jungpasir Kecamatan Wedung Kabupaten Demak yang dilaksanakan pada tanggal 20 September 2022 sampai dengan 20 Oktober 2022.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Demak, 20 Oktober 2022

Ketua Madrasah

Nuzulita, S.Pd.I

NIP. 196307091990031003

Surat Penunjukan Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km.2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://itik.walisongo.ac.id>

Nomor : 2120/Un.10.3/J5/DA.04.09/04/2022
Lamp : -

Semarang, 12 April 2022

Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Yth.
Dr. H. Fakrur Rozi, M.Ag.

di tempat.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Ni'matul Ma'sumah
NIM : 1803096059
Judul : **PENANAMAN NILAI RELIGIUS MELALUI PROGRAM TAHFIDZ DI MIN 6 DEMAK TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

Dan menunjuk bapak :

Dr. H. Fakrur Rozi, M.Ag.

Sebagai Pembimbing

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n Dekan

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGMI

Hi. Zulaikhah, M.Ag., M.Pd
NIP: 197601302005012001

Tembusan :

1. Dosen Pembimbing
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip

Sertifikat TOEFL



The certificate is a rectangular document with a decorative border on the left and bottom. It features the logo of the Ministry of Religious Affairs and State Islamic University Walisongo in the top left corner. The text is centered and includes the university's name, the Language Development Center, and the student's name and scores. A circular official stamp and a signature are on the right side.

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY WALISONGO
LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER
Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp/Fax. (024) 7614453 Semarang 50185
email : ppb@walisongo.ac.id

Certificate

Nomor : B-0937/Un.10.0/P3/KM.00.10.G/05/2022

This is to certify that

NI`MATUL MA`SUMAH
Date of Birth: March 20, 2000
Student Reg. Number: 1803096059

the TOEFL Preparation Test

Conducted by
Language Development Center
of State Islamic University (UIN) "Walisongo" Semarang
On May 18th, 2022
and achieved the following scores:

Listening Comprehension	: 42
Structure and Written Expression	: 39
Reading Comprehension	: 39
TOTAL SCORE	: 400

Semarang, May 25th, 2022
Director,
H. Aulis Aulikin, M.A.
NIP. 19690724 199903 1 002

Certificate Number: 120220648
* TOEFL is registered trademark by Educational Testing Service.
This program or test is not approved or endorsed by ETS.

Sertifikat IMKA

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY WALISONGO
LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER
Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp/Fax: (024) 7614453 Semarang 50185
email: pds@walisongo.ac.id

شهادة

B-0633/Un.10.0/P3/KM.00.10.G/03/2022

يشهد مركز تنمية اللغة جامعة والي سونجو الإسلامية الحكومية بأن

الطالبة
Nl'MATUL MA'SUMAH :

تاريخ و محل الميلاد : Kab. Demak, 20 Maret 2000

رقم القيد : 1803096059

قد نجحت في اختبار معيار الكفاءة في اللغة العربية (IMKA) بتاريخ ١٥ مارس ٢٠٢٢

بتقدير: مقبول (٣٠٠)

وحررت لها الشهادة بناء على طلبها

سمارانج، ٢٣
مدير
محل اللبث عاتق
رقم التوظيف : ١٩٦٩٠٧٢٤١٩٩٩٠٢١٠٠٢

٥٠٠ - ٤٥٠ : ممتاز
٤٤٩ - ٤٠٠ : جيد جداً
٣٩٩ - ٣٥٠ : جيد
٣٤٩ - ٣٠٠ : مقبول
٢٩٩ : راسب
رقم الشهادة : 220220226

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Ni'matul Ma'sumah
Tempat, Tanggal lahir : Demak, 20 Maret 2000
Alamat Rumah : Dk. Ngemplik, RT. 01, RW. 05, Ds.
Jungpasir, Kec. Wedung, Kab.
Demak
Jenis Kelamin : Perempuan
Nomor HP : 087776253300
Email : nimatulmasumah20@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Budi Luhur Jungpasir Wedung Demak (Tahun 2005/2006)
2. SDN 1 Jungpasir Wedung Demak (Tahun 2011/2012)
3. MTs Bandar Alim Jungpasir Wedung Demak (Tahun 2014/2015)
4. Madin Wustho Ulya YPKM RAFAT Jungpasir Wedung Demak (Tahun 2012/2014)
5. MA YPKM RAFAT Jungpasir Wedung Demak (Tahun 2017/2018)
6. UIN Walisongo Semarang Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Semarang, 15 Desember 2022

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Ni'matul Ma'sumah', enclosed within a faint rectangular border.

Ni'matul Ma'sumah

NIM: 1803096059